

TUGAS AKHIR

**REDESAIN ARENA PACUAN KUDA DI KOTA WAIKABUBAK
SUMBA BARAT DENGAN TEMA ARSITEKTUR REGIONALISME**



DISUSUN OLEH :

NOFRIANO CARLITO ONING UMBU RAUTA
61.20.0561

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Redesain Arena Pacuan Kuda Di Kota Waikabubak Sumba Barat Dengan Tema Arsitektur Regionalisme

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

NOFRIANO CARLITO O. UMBU RAUTA

61.20.0561

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofriano Carlito Oning Umbu Rauta
NIM : 61200561
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

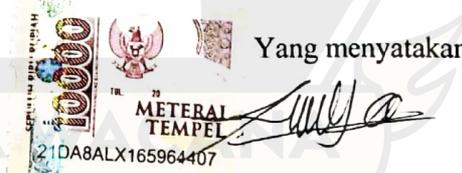
“REDESAIN ARENA PACAUAN KUDA DI KOTA WAIKABUBAK SUMBA BARAT DENGAN TEMA ARSITEKTUR REGIONALISME

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Yang menyatakan



Nofriano Carlito Oning Umbu Rauta
NIM.61200561

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Arena Pacuan Kuda Di Kota Waikabubak Sumba Barat
Dengan Tema Arsitektur Regionalisme

Nama Mahasiswa : NOFRIANO CARLITO O. UMBU RAUTA

NIM : 61.20.0561

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **11 Juni 2024**

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1



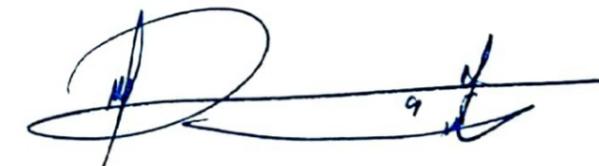
Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

REDESAIN ARENA PACUAN KUDA DI KOTA WAIKABUBAK SUMBA BARAT DENGAN TEMA ARSITEKTUR REGIONALISME

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

UTA WACANA

Yogyakarta, 24 Juni 2024



Nofriano Carlito O. Umbu Rauta

61.20.0561

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena anugerah dan penyertaan-Nya yang luarbiasa sehingga penulis dapat menjalani proses studi arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Redesain Arena Pacuan Kuda Di Kota Waikabubak Sumba Barat Dengan Tema Arsitektur Regionalisme" guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Tugas akhir arsitektur ini berisi 2 bagian utama dari tahap grafis sebagai landasan awal gagasan dan argumentasi yang akan di lanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap studio yang merupakan desain perancangan dari proyek dalam bentuk dokumen gambar Teknik arsitektur, poster dan visualisasi 3D berupa foto suasana bangunan serta video animasi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dari awal hingga terselesaikannya pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat luar biasa dan berharga kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang sudah menuntun segala usaha untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Orang tua penulis yaitu bapak Geradus Umbu Djongu, dan Ibu Fransiska Niga Pare, serta saudara adik terkasih Angriani Sory Anawoli, Maria Angela Rambu Lika, Helena Rambu Anawoli, Petronela Elvina Rambu. yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk mengerjakan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Bapak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah menuntun dan membimbing, dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). dan Bapak Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang memberi banyak masukan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku koordinator tugas akhir arsitektur.
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah memberikan seluruh dedikasinya dalam mengajar dan membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Gerald Charlis P. K., Crispinus Egan K., Leroy Azaria Y.B., Rusel Ivanovic., Ritlend Cendi Peka Dede., Hendri Fristanto., Oliver Cortez., Valentino Rivaldo Lando., Andreas Avelino Josi Lando., Yohanes Martin Bulu., Tiara Sambata., selaku teman teman penulis yang setia mendampingi, mendukung dan memberi semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir.
8. Rekan - rekan arsitektur UKDW angkatan 2020 dan seluruh pihak yang telah turut mendukung secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar secara penuh akan masih adanya kekurangan pada hasil pada hasil karya tugas akhir ini, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk dapat lebih baik ke depannya. Demikian tugas akhir ini disusun oleh Penulis, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



Nofriano Carlito Oning Umbu Rauta

Redesain Arena Pacuan Kuda Di Kota Waikabubak Sumba Barat Dengan Tema Arsitektur Regionalisme

Nofriano Carlito O. Umbu Rauta

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224
Email: oningcharlitoumbu@gmail.com

Abstrak

Waikabubak adalah sebuah kota kecil di provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah Keunggulan , Kota Waikabubak adalah memiliki budaya yang berbeda-beda, berikut adalah tarian tradisional daerah Sumba Barat, kain tenun panggiling, pahikung, pawora dan pakaian adatnya, pacuan kuda dan banyak lagi. Namun, ada salah satu budaya yang berbeda Kebudayaan. Kota Waikabubak yang dari dulu hingga sekarang masih sering dianggap atau bisa dikatakan ini adalah budaya yang paling populer di Kota Waikabubak Maksudnya pacuan kuda, pacuan kuda paling banyak dipelajari seringkali berada di tangan pemerintah daerah, yaitu dua kali setahun dalam sebulan berupa bulan Agustus (Hari Deklarasi) dan bulan Oktober (Hari Sumpah Pemuda).

Oleh karena itu, Pacuan kuda merupakan bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat Sumba, khususnya di Kota Waikabubak. Namun, arena pacuan kuda yang ada saat ini memerlukan pembaruan untuk memenuhi kebutuhan modern sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Proyek redesign ini bertujuan untuk menciptakan sebuah arena pacuan kuda yang fungsional, nyaman, aman, dan ramah lingkungan dengan mengadopsi tema arsitektur regionalisme. Pendekatan arsitektur regionalisme dalam proyek ini mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur tradisional Sumba, seperti penggunaan atap tinggi dan ornamen kayu khas, dengan teknik konstruksi modern yang ramah lingkungan. Penggunaan material lokal, seperti kayu dan batu, tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Desain lintasan pacuan, kandang kuda, dan fasilitas pendukung lainnya dirancang untuk memenuhi standar internasional sambil tetap menghormati tradisi pacuan kuda Sumba. Partisipasi komunitas lokal menjadi kunci dalam proses desain dan pembangunan, memastikan bahwa arena ini mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Fasilitas yang nyaman dan mudah diakses, seperti tribun penonton, area makan, dan ruang istirahat, dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Selain itu, implementasi sistem pengelolaan air dan energi terbarukan memastikan bahwa arena ini beroperasi secara efisien dan berkelanjutan. Dengan tema arsitektur regionalisme, redesign arena pacuan kuda di Kota Waikabubak bertujuan untuk menciptakan sebuah fasilitas yang tidak hanya fungsional dan modern tetapi juga berakar kuat pada identitas budaya lokal dan harmonis dengan lingkungan alam sekitarnya. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pacuan kuda, menarik wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat Sumba Barat.

Kata Kunci : Pacuan Kuda., Kota Waikabubak., Sumba Barat., Arsitektur Regionalisme., Landmark

Redesign of the Horse Racing Arena in Waikabubak City, West Sumba With the Architectural Theme of Regionalism

Nofriano Carlito O. Umbu Rauta

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224
Email: oningcharlitoumbu@gmail.com

Abstrack

Waikabubak is a small town in the province of East Nusa Tenggara. One of the advantages, Waikabubak City is that it has a different culture, here are the traditional dances of the West Sumba region, the woven ikat cloth, pahikung, pawora and traditional clothing, horse racing and many more. However, there is one culture that is different. Culture. Waikabubak City, which from the past until now is still often considered or can be said to be the most popular culture in Waikabubak City. This means horse racing, the most studied horse racing is often in the hands of the local government, namely twice a year in the month of August (Declaration Day) and October (Youth Pledge Day).

Therefore, horse racing is an integral part of the culture and traditions of the Sumbanese people, especially in Waikabubak City. However, the existing racetrack requires updating to meet modern needs while maintaining local cultural values. This redesign project aims to create a racetrack that is functional, comfortable, safe and environmentally friendly by adopting a regionalist architectural theme. The regionalist architectural approach in this project integrates elements of traditional Sumbanese architecture, such as the use of high roofs and typical wooden ornaments, with modern environmentally friendly construction techniques. The use of local materials, such as wood and stone, not only strengthens cultural identity but also supports the local economy and environmental sustainability. The design of the race track, stables and other supporting facilities was designed to meet international standards while respecting Sumba's horse racing traditions. Local community participation was key in the design and construction process, ensuring that the arena reflects the needs and aspirations of the local community. Comfortable and accessible facilities, such as grandstands, dining areas and rest rooms, are designed to enhance the user experience. In addition, the implementation of a water management system and renewable energy ensures that the arena operates efficiently and sustainably. With the architectural theme of regionalism, the redesign of the horse racing arena in Waikabubak City aims to create a facility that is not only functional and modern but also firmly rooted in cultural identity local and harmonious with the surrounding natural environment. The results are expected to improve the quality of horse racing, attract tourists and provide sustainable economic and social benefits for the people of West Sumba.

Keywords : Horse Racing, Waikabubak City, West Sumba, Regionalism Architecture, Landmark

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	I
Lembar Persetujuan	II
Lembar Pengesahan	III
Pernyataan Keaslian	IV
Kata Pengantar.....	V
Abstrak	VI
Daftar Isi	VII

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir	1
Latar Belakang	2
Fenomena	3
Permasalahan	3
Pendekatan Solusi	5
Rumusan Masalah	6
Metode	6

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur	7
Pendekatan Arsitektur	10
Studi Preseden	11
Kesimpulan Preseden	15

BAB 3. ANALISIS SITE

Analisis Pendekatan	17
Profil Site Terpilih	18
Analisis Eksisting Site	19
Analisis Konteks Site	21

BAB 4. PROGRAM RUANG

Identifikasi Kelompok Pengguna	24
Identifikasi Aktifitas Pengguna	25
Kebutuhan Ruang dan Aktivitas	27
Hubungan Antar Ruang	34

BAB 5. KONSEP

Penataan Massa Bangunan	35
Sirkulasi Kawasan Site	37
Penataan Landscape Kawasan Site Makro	38
Utilitas Kawasan Site Makro	39
Konsep Bentuk Arsitektur Regionalisme	40
Transformasi Bentuk Massa Mikro & Makro	41
Penerapan Konsep Arsitektur Regionalisme	42
Struktur & Material Konsep Utilitas Bangunan	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Konsep Drsain & Gambar Kerja Poster
Lampiran Konsultasi



01 LATAR BELAKANG

- Sumba Barat/Kota Waikabubak adalah sebuah kota kecil di provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu keunggulan Waikabubak adalah memiliki budaya yang berbeda-beda.
- Kebudayaan di kabupaten sumba barat daya sudah mulai terlupakan/menghilang.
- Berdampak pada pertumbuhan sosial & budaya, lingkungan dan ekonomi.
- Bangunan telah tua dan tidak memenuhi standar sehingga sangat jarang di pakai baik untuk latihan maupun kompetisi besar.

02 FENOMENA

- FUNGSIONAL**
Pemerintah telah berhasil memperoleh aset arena pacuan kuda Gelora Pada Eweta secara resmi dari PORDASI (*Persatuan Olahraga Berkuda Seindonesia*) setelah sekian lama bersengketa. dengan syarat renovasi dapat menghidupkan kembali arena pacuan kuda Gelora Pada Eweta agar target sukses dapat menjadi tuan rumah PORDASI-20219
- ARSITEKTURAL**
Landscape tidak terawat, Kompleksitas ruang kurun, Performa bangunan kurang, Material yang rusak dan berkata baik di struktur maupun pelengkap.

03 PERMASALAHAN

- FUNGSIONAL**
Rancangan Arena Pacuan Kuda dengan kompleksitas ruang yang aman dan nyaman untuk kegiatan olahraga berkuda, serta menjadi wadah baik untuk kompetisi lokal, hingga kompetisi dengan event besar tingkat internasional dan aktifitas penunjang lainnya yang mendukung potensi-potensi daerah.
- ARSITEKTURAL**
Pengaplikasian teknik konstruksi melalui gaya arsitektur tradisional setempat, dengan penyelesaian fungsionalitas yang modern dan menghasilkan perencanaan yang efisien untuk memwadhahi kegiatan olahraga berkuda, atraksi balap kuda serta area penonton dan fasilitas pendukung lainnya, kemudian rancangan arena pacuan kuda harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan pada konteks kawasan arena balap kuda serta fasilitas arena pacuan kuda, termasuk penggunaan bahan ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan untuk menciptakan identitas visual yang mencerminkan karakter regionalisme dalam rancangan arena pacuan kuda yang menawarkan sesuatu yang unik dan menarik bagi pengunjung maupun pengguna, dan masyarakat setempat.

ANALISIS SITE 07

- ANALISIS PENDEKATAN**
 - Hubungan langsung
 - Hubungan abstrack
 - Hubungan Landscape
 - Hubungan Kontemporer (Material & Struktur)
- PROFIL SITE KAWASAN**
 - Prifil kota waikabubak
 - Potongan kawasan
 - Zonasi kawasan
 - Kondisi Eksisting site
- ANALISIS KAWASAN SITE**
 - Masterplan lama
 - Sirkulasi, evakuasi, parkir & kandang kuda.
- ANALISIS KONTEKS SITE (FUNGSIONAL)**
 - Ukuran site dan regulasi
 - Zonasi
 - Struktur
 - Drainase
- ANALISIS KONTEKS SITE (FISIK SITE)**
 - Pencahayaan Alami
 - Orientasi Bangunan

TINJAUAN PUSTAKA 06

- STUDI LITERATUR DEFENISI**
 - Redesain :Tomasowa,2012
 - Arena : Balai Pustaka,1995 Sjarifudin, 1971
 - Pacuan Kuda : Churchill,1993 Soekatjo,2005
 - Wisata & Edukasi : (KBBI, 1990 Suroso, 2004)
- KLASIFIKASI ARENA**
 - Ukuran arena
 - Material arena
 - Kompleksitas ruang
 - Kapasitas penonton
 - Kompleksitas kandang
 - Sirkulasi
 - Kompleksitas tribun
 - Pencahayaan DLL.
- STUDI PRESEDEN**
 - Jakarta International Equestrian Park
 - Paris Longchamp Racecourse
 - Horse Stables In Finca Ganadera
 - Masjid Raya Sumatera Barat

METODE 05

- DATA PRIMER**
 - Observasi
 - Wawancara
 - Dokumentasi
- DATA SEKUNDER**
 - RTRW Kabupaten sumba barat.
 - Data kelender kegiatan pacuan kuda.
 - Data jumlah pengunjung event Pacuan kuda.
- LITERATUR**
 - Defenisi
 - Klasifikasi
 - Studi Preseden
- PENGUKURAN**
 - Google eart
 - Envi-met
 - Google streed map

PENDEKATAN SOLUSI 04

- Rancangan Arena Pacuan Kuda dengan kompleksitas ruang yang aman dan nyaman untuk kegiatan olahraga berkuda, serta menjadi wadah baik untuk kompetisi lokal, hingga kompetisi dengan event besar tingkat internasional dan aktifitas penunjang lainnya yang mendukung potensi-potensi daerah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme.
- Pendekatan Arsitektur Regionalisme**
 - menciptakan bangunan yang memakai unsur budaya.
 - Tradisi dalam balutan fisik modern (material).
 - pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
 - Adanya interaksi antara luar dan dalam bangunan.

08 PROGRAM RUANG

- IDENTIFIKASI PENGGUNA**
 - Mahasiswa
 - Umum
 - Difabel
 - VIP
- IDENTIFIKASI AKTIVITAS**
 - Mengikuti perlombaan
 - Berlatih kuda
 - Berwisata
 - Kuliner
- HUBUNGAN RUANG**
 - Sangat dekat
 - Dekat
 - Jauh
 - Sangat jauh
- Atlet
 - Pelatih
 - Manager
 - Pengelola
 - Dll.
- IDENTIFIKASI FUNGSI AKTIVITAS**
 - Fungsi pacuan kuda
 - Fungsi primer
 - Fungsi sekunder
 - Fungsi pengelola
 - Fungsi penunjang
- BESARAN RUANG**
 - Ukuran
 - Dimensi
 - Luasan
 - Fasilitas
 - Dll.

09 KONSEP

- ### KONSEP PERANCANGAN

 - Penataan massa bangunan.
 - Zonasi massa bangunan.
 - Proses penataan massa bangunan.
 - Vegetasi, Sirkulasi, Landscape Kawasan site.
 - Utilitas Kawasan site.
 - Konsep Arsitektur Regionalisme.
 - Transformasi bentuk massa (*Mikro & Makro*).
 - Penerapan konsep Arsitektur Regionalisme (*Struktur bangunan*).
 - Struktur dan material bangunan.
 - Utilitas dan pencahayaan bangunan.
 - Sirkulasi dan zonasi bangunan.
 - Utilitas pada bangunan.



BAB 1. PENDAHULUAN

PAGE	01 - 02	LATAR BELAKANG
PAGE	03 - 05	FENOMENA
PAGE	06	PERMASALAHAN
		→ PENDEKATAN SOLUSI
		→ RUMUSAN MASALAH
		→ METODE



ARTI JUDUL



Redesain

Dalam bidang arsitektur, perancangan ulang berarti perancangan ulang suatu karya arsitektur yang dianggap kurang sesuai fungsinya dan menimbulkan kesalahan pada rancangan aslinya, yang biasanya dapat mengakibatkan kerusakan pada bangunan. Scale up atau down menjadi lebih efektif dan efisien serta menjawab permasalahan yang ada pada desain aslinya (Tamasowa, 2012).



Arena Balap Kuda

Merupakan wadah olah raga berkuda, yang memenuhi persyaratan yang sangat spesifik untuk kuda, joki, dan pelatih, tidak termasuk penonton (Isnain Panji, 2017).



Waikabubak

Suatu lokasi yang merupakan tempat objek perancangan yang berupa arena pacuan kuda yang berada di Desa Pada Eweta Wailiang, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat.



Sumba Barat

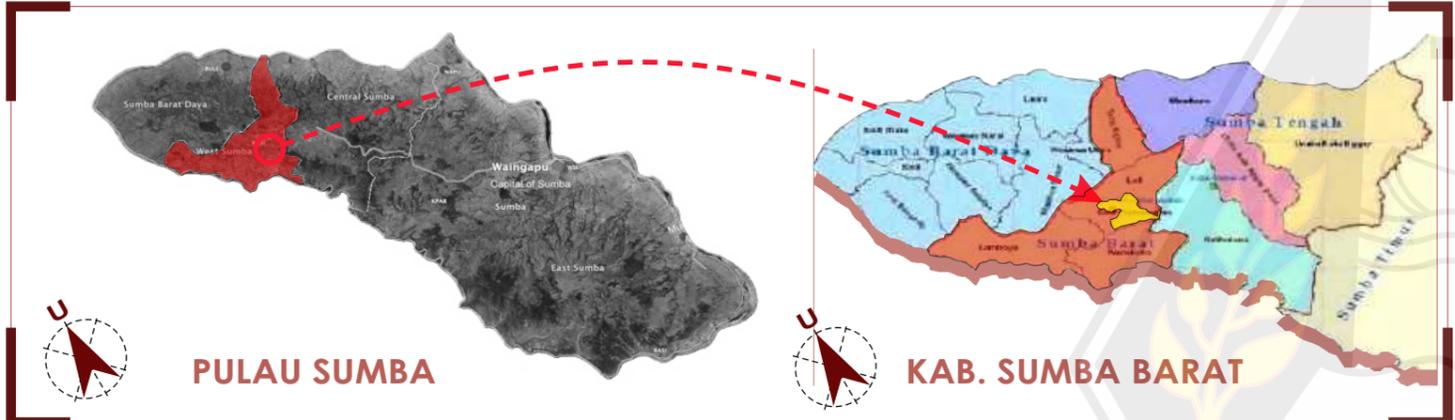
Salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang Termasuk dalam Kawasan Strategi Pariwisata Nasional dengan tema pengembangan pariwisata, mengutamakan kegiatan wisata Kampung Adat dan kepentingan khusus. Salah satu sektor wisata khusus yang dapat dikembangkan di provinsi ini adalah wisata berkuda.



Arsitektur Regionalisme

Regionalisme dalam arsitektur merupakan satu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari nasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Regionalisme diperkirakan berkembang sekitar tahun 1960 (Jencks, 1977).

LATAR BELAKANG



Profil Lokasi

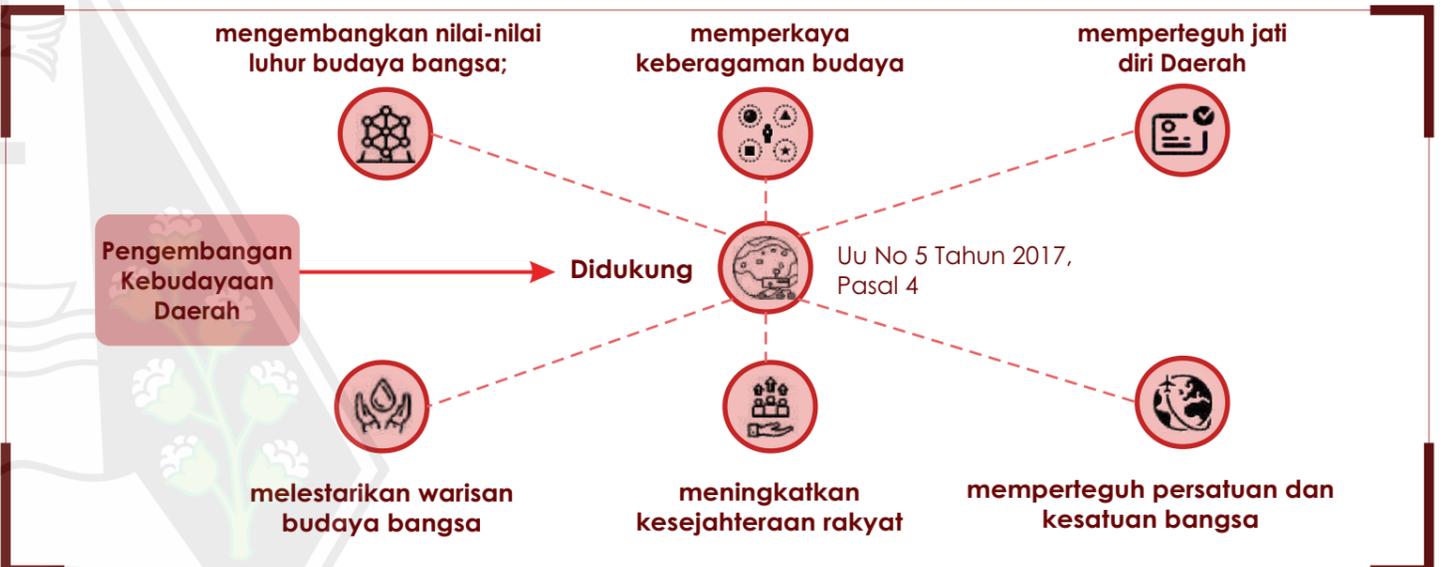
Ibu Kota : Waikabubak
Luas : 737,42 km²
Provinsi : Nusa Tenggara Timur
Kecamatan : terdiri 6 kecamatan

Batas Wilayah

Utara	Kecamatan Loli
Timur	Kecamatan Loli
Selatan	Kecamatan Wanokaka
Barat	Kecamatan Loli

Waikabubak adalah sebuah kota kecil di provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah Keunggulan Waikabubak adalah memiliki budaya yang berbeda-beda, berikut adalah tarian tradisional daerah Waikabubak Sumba Barat, kain tenun panggiling, pahikung, pawora dan pakaian adatnya, pacuan kuda dan banyak lagi. Namun, ada salah satu budaya yang berbeda Kebudayaan. Waikabubak yang dari dulu hingga sekarang masih sering dianggap atau bisa dikatakan ini adalah budaya yang paling populer di Waikabubak Maksudnya pacuan kuda, pacuan kuda Waikabubak yang paling banyak dipelajari seringkali berada di tangan pemerintah daerah, yaitu dua kali setahun dalam sebulan berupa bulan Agustus (Hari Deklarasi) dan bulan Oktober (Hari Sumpah Pemuda). Oleh karena itu, Arena Pacuan Kuda Waikabubak perlu dirancang sebagai pusat kegiatan berkuda di kawasan Nusa Tenggara Timur. Tidak hanya menjadi tempat kejuaraan pacuan kuda, tetapi juga menyediakan fasilitas dan mewakili kepedulian terhadap budaya lokal. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kawasan sekitar.

PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAERAH KAB. SUMBA BARAT



PETA ADMINISTRASI KAB. SUMBA BARAT



Kawasan Kota Waikabubak adalah Pusat Pemerintahan. Selain menjadi pusat pemerintahan Kota Waikabubak juga Cukup representasi dalam berbagai sektor, baik bagi wilayah Kota skitar, maupun bagi Indonesia bagian Timur.

Sumber : Dokumen RTRW kabupaten Sumba Barat Tahun 2012 – 2031

ARENA PACUAN KUDA WAIKABUBAK



Dari berbagai potensi yang ada di Kabupaten Sumba Barat, arena pacuan kuda Waikabubak merupakan salah satu potensi yang ada di Kabupaten Sumba Barat yang mana objek tersebut merupakan satu-satunya arena pacuan kuda di Kabupaten Sumba Barat, yang masih digunakan untuk pertandingan balap kuda sampai sekarang.

PERATURAN PEMERINTAH

50-70%	3-6x	20%
KDB	KLB	KDH

Sumber : PERDA KAB. SUMBA BARAT NO. 9 TAHUN 2015



LATAR BELAKANG

NO	WAKTU		NAMA EVENT / KEGIATAN	KLASIFIKASI	KETERANGAN	TEMPAT
	Tanggal	Bulan				
1	13	Januari	Prailiu ihu Cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Rihi Eti Prailiu Sumba Timur
2	17	Februari	Bima Derby Cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Pacoa Njara Bima
3	17	Maret	Piala Mahkota Tiga ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Maen Njaran Sumbawa
4	31	Maret	Gelora Pada Ewata cup ,2019	Kejuaraan Tk. Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Pada Eweta Wailiang
5	14	April	Bumi pertiwi cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Pada Eweta Wailiang
6	28	April	Bupati Sumba Timur VIII cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Rihi Eti Prailiu Sumba Timur
6 Mei - 4 Juni Ramadhan						
7	19	Mei	Piala Tiga Mahkota Gelora Seri II cup ,2019	Kejuaraan Tk. Nasional	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Pada Eweta Wailiang
5-6 Juni Idul Fitri 1441 H						
8	16	Juni	Paku Alam Sumba Timur cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Rihi Eti Prailiu Sumba Timur
9	14	Juli	Penyisihan Kejurnas 53 Seri I ,2019 Indonesia Derby	Kejuaraan Tk. Nasional	Kls. Kelompok Umur	Pacoa Njara Bima
	28	Juli	Final Kejurnas 53 Seri I ,2019 Indonesia Derby	Kejuaraan Tk. Nasional	Kls. Kelompok Umur	Maen Njaran Sumbawa
10	22	September	Penyisihan Kejurnas 53 Seri II ,2019 Piala Presiden RI	Kejuaraan Tk. Nasional	Kls. Kelompok Ketinggian	Rihi Eti Prailiu Sumba Timur
	29	September	Final Kejurnas 53 Seri II ,2019 Piala Presiden RI	Kejuaraan Tk. Nasional	Kls. Kelompok Ketinggian	Maen Njaran Sumbawa
11	17	November	Gelora Pada Ewata X cup XI ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Ketinggian	Pada Eweta Wailiang
12	8	Desember	Bima Derby XIII Cup ,2019	Open Race Reguler	Kls. Kelompok Umur & Hadicap	Pacoa Njara Bima

Sumber : Pordasi Kab. Sumba Barat, 2019



Sumber : Pordasi Kab. Sumba Barat, 2019

Rihi Eti Prailiu Sumba Timur

Maen Njaran Sumbawa

Pada Eweta Wailiang Sumba Barat

Pacoa Njara Bima

Gambar di atas adalah beberapa tempat yang memiliki arena pacuan kuda di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan sering menjadi ajang kompetisi balap kuda yang berstandar nasional.

Data Jumlah Penonton Kompetisi di Arena Pacuan Waikabubak Pada Eweta Wailiang



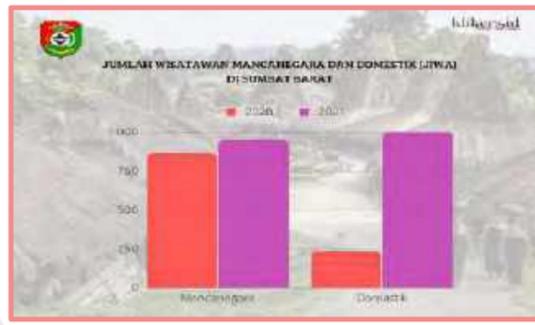
Daya Tarik Pengunjung

PENGUNJUNG EVENT	TAHUN	
	Derby Indonesia, Juli 2019	Piala Presiden, September 2019
	12.207	11.367

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat, 2020



POTENSI WISATA DI KABUPATEN SUMBA BARAT



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, 2020



ALAM BUDAYA SEJARAH

24 Objek Wisata di Kab. Sumba Barat

Salah satunya adalah pengembangan berupa wisata alam, budaya ataupun sejarah yang terdapat di Kabupaten Sumba Barat. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat saat ini setidaknya terdapat 24 buah obyek wisata komersial di Kabupaten Sumba Barat yang merupakan pengembangan dari potensi wisata alam di suatu daerah.

POTENSI LAINNYA

Religi Pakaian Tradisional Teknologi Tradisional bahasa Tradisional karya seni makan dan minuman khas	kepercayaan marapu Wisata Budaya di pakai saat adanya acara kebudayaan tombak, parang, alat musik tradisional memiliki bahasa daerah berbeda anyaman tas, kain tenun, ukiran batu, ro'o pakoda, ro'o lua, kopi sumba	seleuruh kecamatan
--	--	--------------------

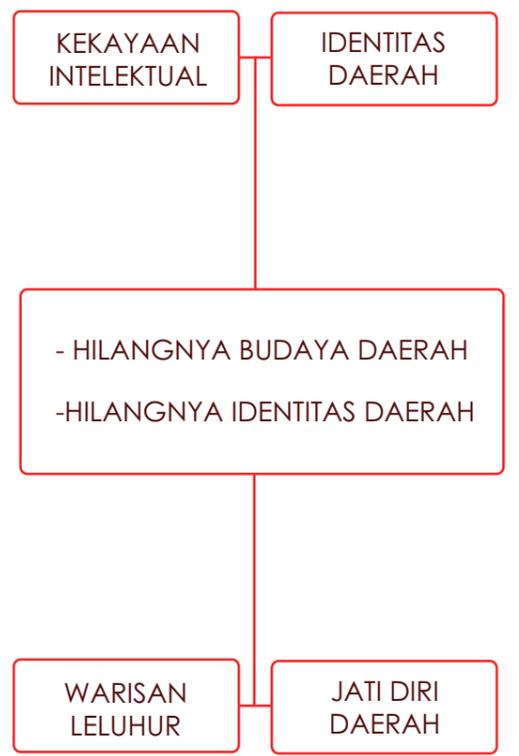
TERLUPAKANNYA KEBUDAYAAN SUMBA BARAT

Budaya Sumba Barat menuju ambang pudar.

- HILANGNYA BUDAYA SUMBA BARAT**
Tidak digalakkannya Bangunan Tradisional di tengah tengah perkembangan zaman.
- MENURUNNYA MORAL DAN ETIKA**
Pudarnya kebudayaan sumba barat dimana orang luar belum mengetahui ketentuan-ketentuan adat yang perlu dimengerti dan dipatuhi sehingga menyebabkan warisan leluhur sudah tidak di hormati.
- WARISAN LELUHR MENGILANG**
Apresiasi anak muda akan warisan leluhur telah dilupakan dimana anak mudah lebih senang mempelajari budaya asing.

BERDAMPAK PADA PERTUMBUHAN

- SOSIAL & BUDAYA**: Nilai-nilai budaya terkikis oleh komersialisasi budaya
- LINGKUNGAN**: Ekosistem lingkungan terganggu
- EKONOMI**: Masyarakat lokal tidak menerima keuntungan.





FENOMENA



Sumber : Documentasi Pribadi, Kab. Sumba Barat, 2023

Kampung yang berada disekitar kawasan arena pacuan kuda Waikabubak identik dengan sebutan kampung Gelora Pada Eweta, karena dominannya kegiatan berkuda di kawasan ini.

KRITERIA KOMPONEN DAYA TARIK WISATA

3 komponen dasar yang harus tersedia dalam suatu destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

ATRAKSI

AMENITAS

AKSESIBILITAS

ATRAKSI



Sumber : PORDASI kab. Sumba Barat, 2022

kawasan arena pacuan kuda Waikabubak kerap dijadikan sebagai tempat bersantai di sore hari untuk sekedar mengambil gambar maupun bersantai dan menikmati pemandangan.



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

AMENITAS



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023



WISATAWAN 	ATRAKSI 	TIDAK ADA FASILITAS
----------------------	--------------------	--------------------------------

Tidak adanya tempat untuk menikmati suasana arena pacuan kuda membuat pengunjung yang datang hanya bisa bersantai ditepi arena pacuan kuda dengan waktu yang tidak lama.

TRIBUN



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

Tribun dengan lintasan dibatasi dengan jalan pengerasan.



KAPASITAS



Kondisi dan kapasitas tribun yang disediakan juga kurang memadai wisatawan yang datang. Tribun yang disediakan hanya mampu menampung kurang lebih 1000 penonton kapasitas tersebut jauh untuk menampung jumlah penonton yang bisa mencapai 5.000 ribu penonton.



MATERIAL

Material masih menggunakan bahan yang mudah rusak dan penggunaan material yang kurang variatif.



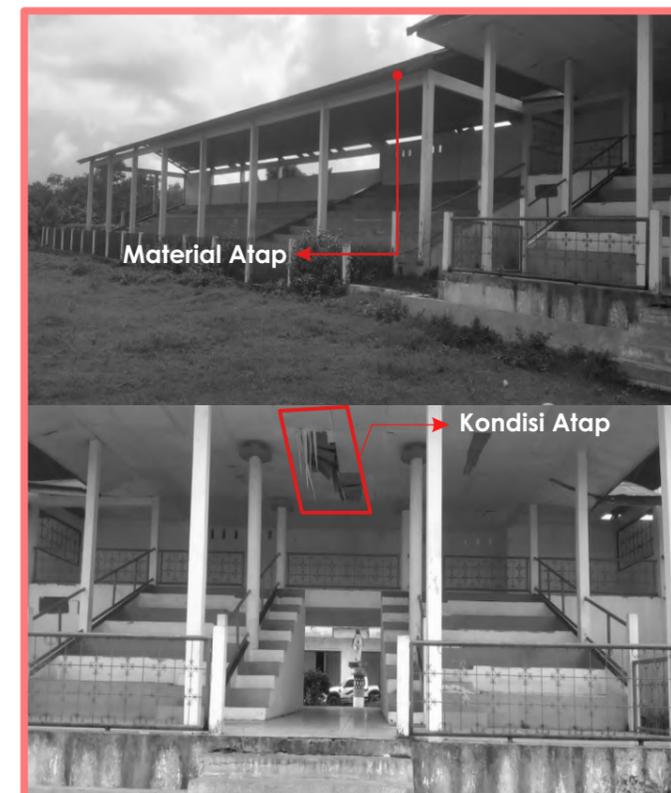
BENTUK BANGUNAN

Secara arsitektur bentuk bangunan sangat sederhana.



VIEW

Meskipun mendapat view yang bagus tetapi masih terganggu dengan kolom yang ada di bagian depan bangunan.





FENOMENA

KANDANG KUDA



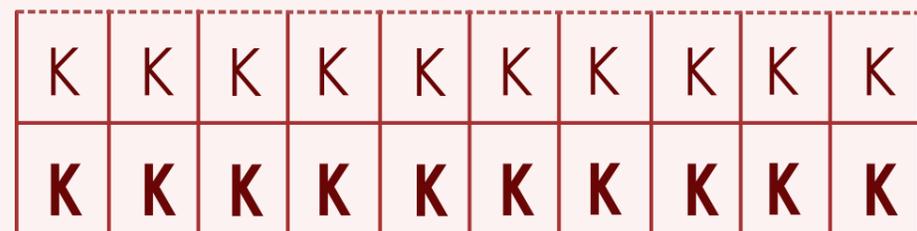
Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

- Terbatasnya pasokan air yang disediakan juga belum mampu memenuhi kebutuhan yang ada seperti memandikan kuda, kebutuhan air minum dan kebutuhan lainnya.
- Kondisi ruang pengelola yang belum terancang dengan baik dan tidak adanya perawatan, membuat kondisi ruang pengelola menjadi kotor dan cenderung kumuh.
- Kondisi kandang kuda yang belum sepenuhnya sesuai standar seperti layout kandang kuda yang memiliki bentuk semi outdoor, belum mampu memberikan perlindungan terhadap cuaca ekstrim.



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

DENAH BANGUNAN KANDANG



Kandang kuda di pacuan kuda Waikabubak (Gelora Pada Eweta) terdiri dari 2 bangunan dan setiap bangunannya memiliki 10 petak kandang dan secara keseluruhan kandang di pacuan kuda tegalwaton memiliki 20 petak kandang.

KONDISI EKSTING ZONASI ARENA PACUAN KUDA

Enterance/Pintu Gerbang Masuk



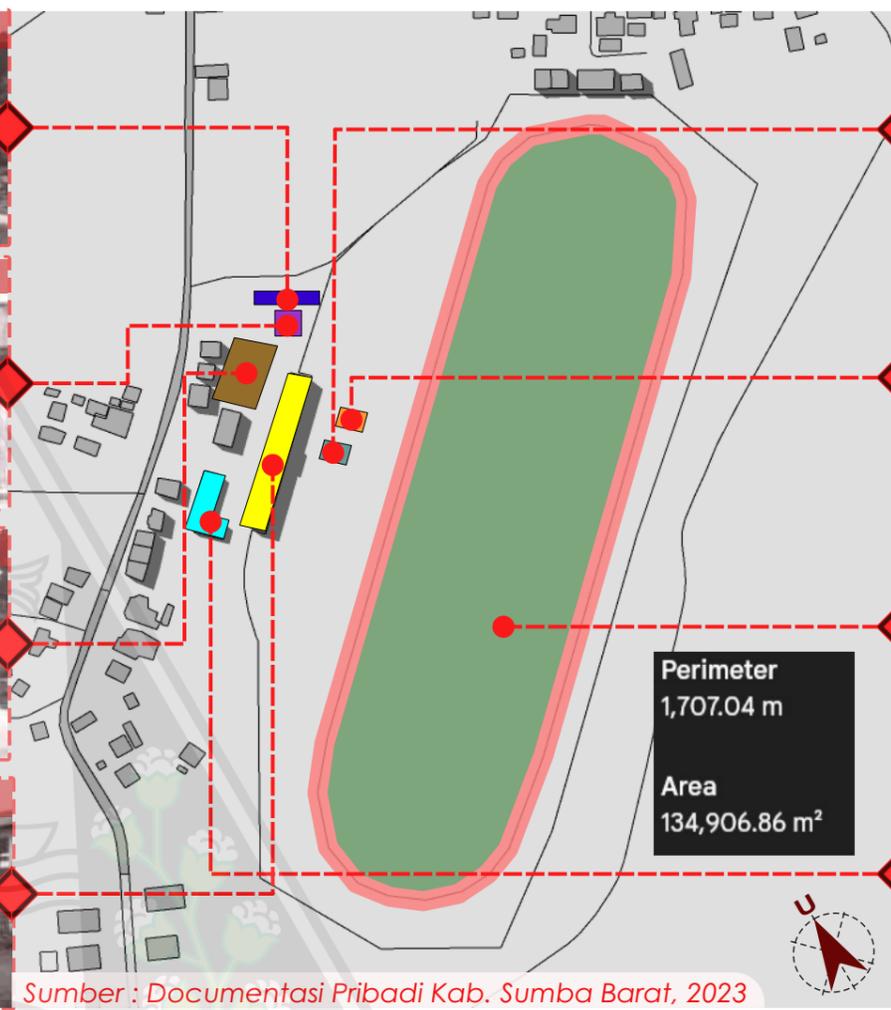
Pos Security



Area Parkir Motor & Mobil



Loket, Kantor, Toilet & Tribun



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

Patung Kuda



Tower Kontrol



Arena Pacuan Kuda



Area Kandang Kuda



KONDISI EKSTING BANGUNAN STADION ARENA PACUAN KUDA



Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

Bangunan Stadion Arena Pacuan Kuda Waikabubak (Gelora Pada Eweta) dibangun pada tahun 1971, dan sekarang telah berumur lebih dari 50 tahun sehingga kondisi struktur dan materialnya yang masih terlihat asli telah mengalami kerusakan atau retak-retak hingga berkarat. Kemudian jika dilihat dari segi kompleksitas Arena Pacuan Kuda, Kondisi bangunan Stadion dan ruang utamanya maupun fasilitas penunjang, sepenuhnya belum memenuhi standar nasional, sehingga belum cukup memadai jika digunakan untuk melatih kuda maupun adanya event kompetisi besar.



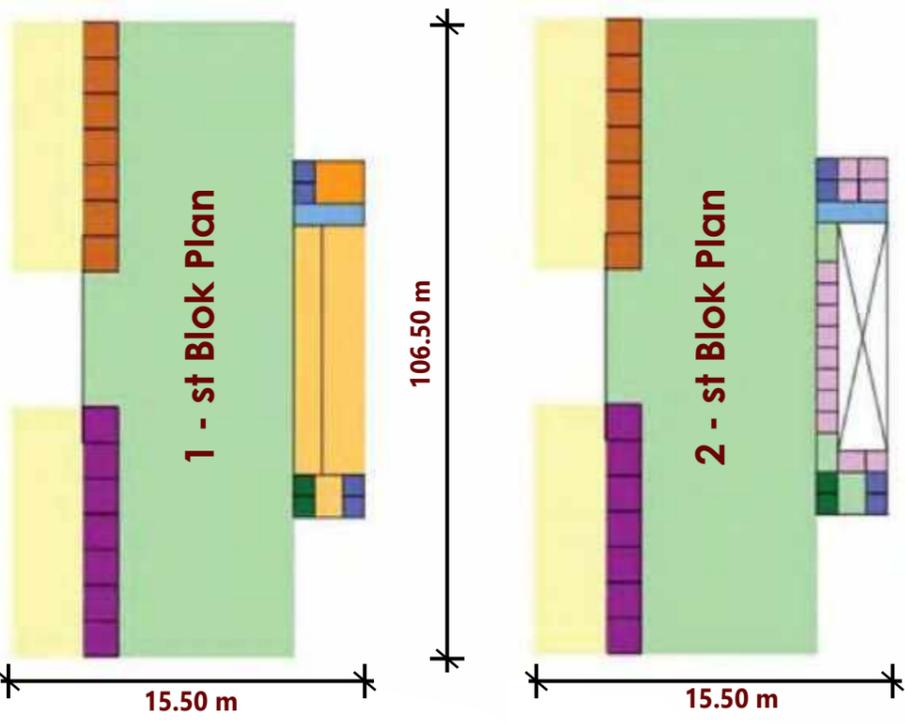
Sumber : Documentasi Pribadi Kab. Sumba Barat, 2023

Kondisi area sekitar bangunan stadion arena pacuan kuda kurang terawat dan tidak adanya penunjuk/parameter yang jelas terkait area lingkungan sekitar bangunan stadion, baik dari segi fungsi seperti sirkulasi maupun parkir, kemudian vegetasi sekitar bangunan yang sangat rimbun, hingga terdapat beberapa bangunan sementara yang ditutupi dengan bambu rusak, anyaman gedek dan seng. bangunan sementara tersebut termasuk fasilitas di luar akomodasi atau tidak ada hubungannya sama sekali dengan bangunan utama atau beralih fungsi.



KONDISI EKSTING BANGUNAN STADION ARENA PACUAN KUDA

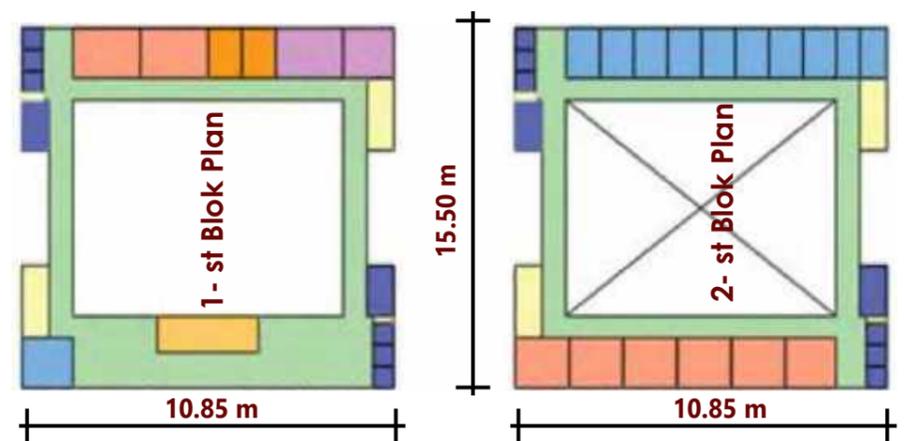
EKSTING BLOK PLAN LT. 1 & 2



- TRIBUN
- R. PERSIAPAN ATLET
- R. PERSIAPAN KUDA ATLET
- SIRKULASI HORIZONTAL
- LOKET TICKET
- TOILET
- SIRKULASI VERTIKAL
- LOBBY VIP
- AREA SERVIS

Sumber : Sketsa Pribadi, 2024

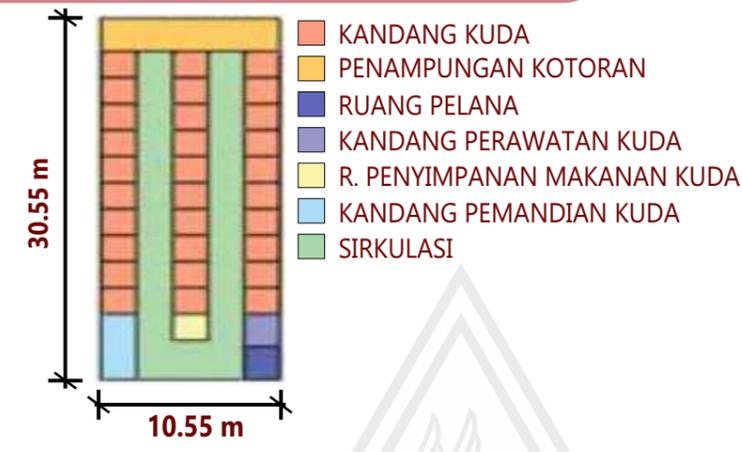
EKSTING BANGUNAN PENGELOLA



- R. MEETING
- LOBBY
- R. TUNGGU
- SIRKULASI VERTIKAL
- SIRKULASI HORIZONTAL
- R. ISTIRAHAT
- R. KEAMANAN
- AREA SERVIS
- R. PENGELOLA
- R. STAFF
- SIRKULASI VERTIKAL
- SIRKULASI HORIZONTAL
- AREA SERVIS

Sumber : Sketsa Pribadi, 2024

EKSTING KANDANG KUDA



- KANDANG KUDA
- PENAMPUNGAN KOTORAN
- RUANG PELANA
- KANDANG PERAWATAN KUDA
- R. PENYIMPANAN MAKANAN KUDA
- KANDANG PEMANDIAN KUDA
- SIRKULASI

EKSTING KANDANG KUDA SAKIT



- KANDANG KUDA
- PENAMPUNGAN KOTORAN
- RUANG OBAT
- SIRKULASI

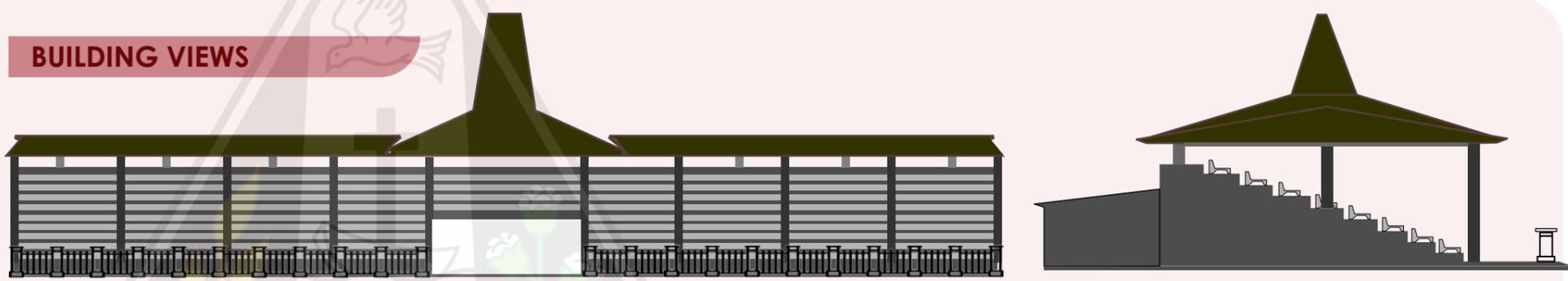
EKSTING RUMAH PENGURUS KUDA



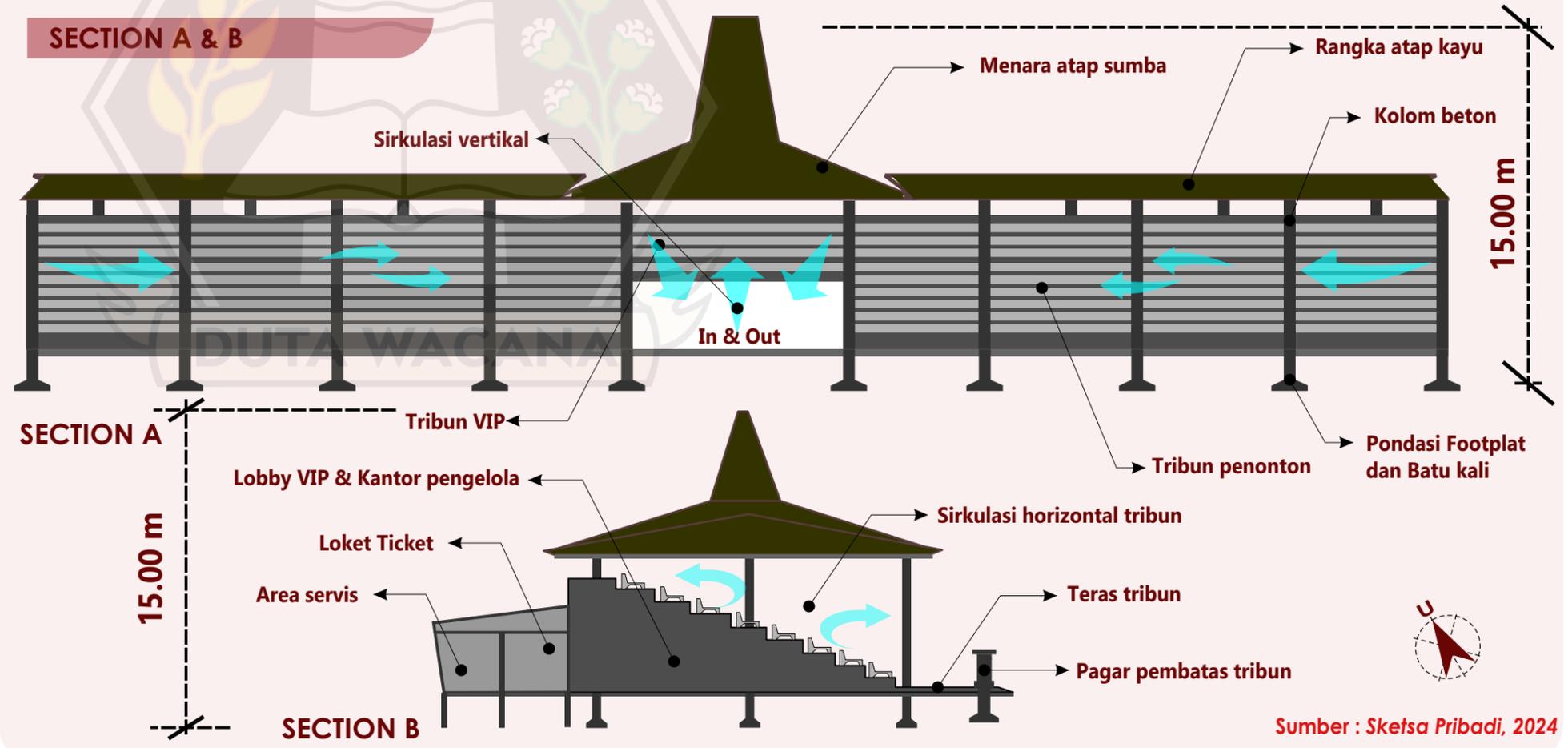
- K. TIDUR
- DAPUR
- R. MAKAN
- K. MANDI
- RUANG TAMU
- GUDANG PERALATAN
- TERAS

Sumber : Sketsa Pribadi, 2024

BUILDING VIEWS



SECTION A & B



Sumber : Sketsa Pribadi, 2024



PERMASALAHAN

FUNGSIONAL

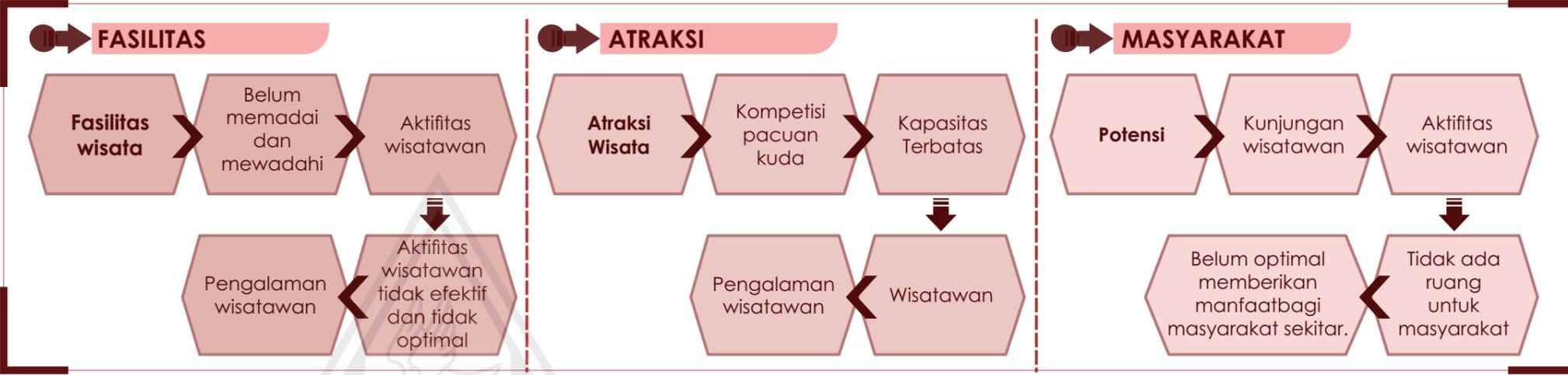
Rancangan Arena Pacuan Kuda dengan kompleksitas ruang yang aman dan nyaman untuk kegiatan olahraga berkuda, serta menjadi wadah baik untuk kompetisi lokal, hingga kompetisi dengan event besar tingkat nasional dan aktifitas penunjang lainnya yang mendukung potensi-potensi daerah.

ARSITEKTURAL

Redesain arena pacuan kuda dengan pendekatan arsitektur regionalisme melibatkan pertimbangan-pertimbangan khusus untuk menciptakan sebuah bangunan yang mencerminkan identitas lokal dan memperhitungkan kebutuhan fungsional serta estetika. Beberapa aspek permasalahan arsitektural yang muncul dalam proses ini antara lain:

- **KONTEKS LOKAL:** memahami konteks budaya, sejarah, dan lingkungan sekitar arena pacuan kuda.
- **KEBUTUHAN FUNGSIONAL:** Arena pacuan kuda harus memenuhi standar dan regulasi yang berkaitan dengan keamanan, kenyamanan, dan fungsionalitasnya.
- **ESTETIKA REGIONALISME:** menekankan pada penggunaan gaya dan bahan lokal untuk menciptakan identitas yang kuat.
- **KESTABILAN STRUKTURAL:** mempertimbangkan faktor-faktor struktural yang relevan dengan lokasi tersebut, (kondisi tanah, gempa bumi potensial, dan kondisi cuaca ekstrem.)
- **KESTETIKA VISUAL:** memperhitungkan kebutuhan fungsional, desain juga harus menarik secara visual.
- **KONSERVASI LINGKUNGAN:** memperhitungkan dampak lingkungan, termasuk penggunaan energi, manajemen air, dan penggunaan material yang ramah lingkungan.
- **AKSESIBILITAS DAN MOBILITAS:** memperhitungkan aksesibilitas bagi semua orang, termasuk orang dengan disabilitas.

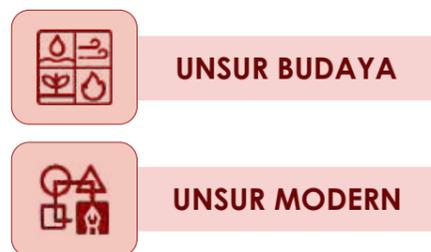
HIGHLIGHT PERMASALAHAN



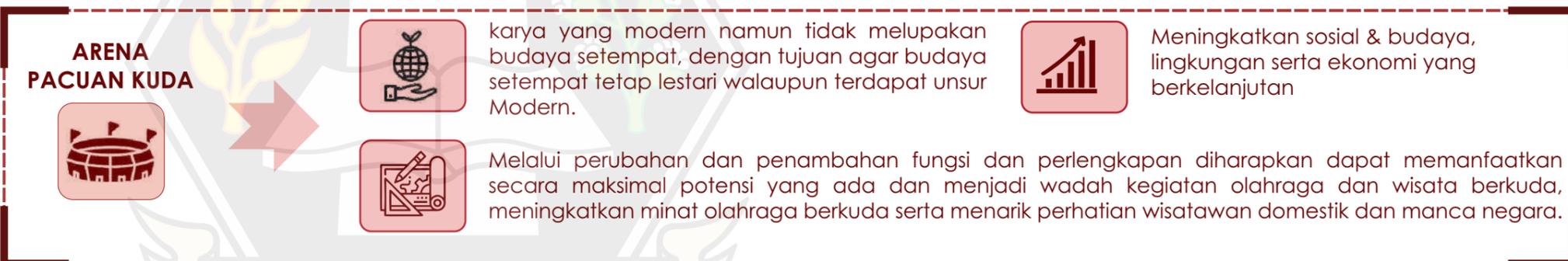
PENDEKATAN SOLUSI

ARSITEKTUR REGIONALISME

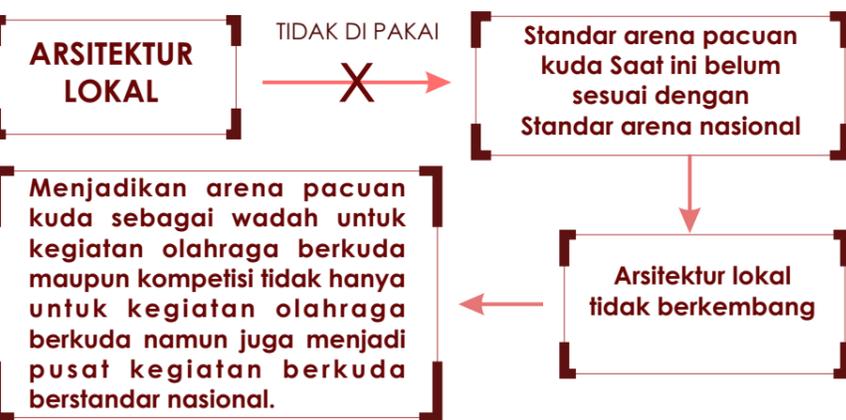
Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat.



INDIKATOR PENYELESAIAN



HIGHLIGHT PERMASALAHAN



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan ulang arena pacuan kuda waikabubak (Gelora Pada Eweta), sebagai pusat olahraga berkuda dan kompetisi balap kuda maupun standar bertaraf nasional dengan pendekatan arsitektur regionalisme.

METODE PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER



DATA SEKUNDER

- ➔ RTRW Kabupaten sumba barat.
- ➔ Literatur Dan Preseden Yang Mendukung.
- ➔ Data kelender kegiatan pacuan kuda.
- ➔ Konteks Wilayah, iklim dll.
- ➔ Data jumlah pengunjung event Pacuan kuda.



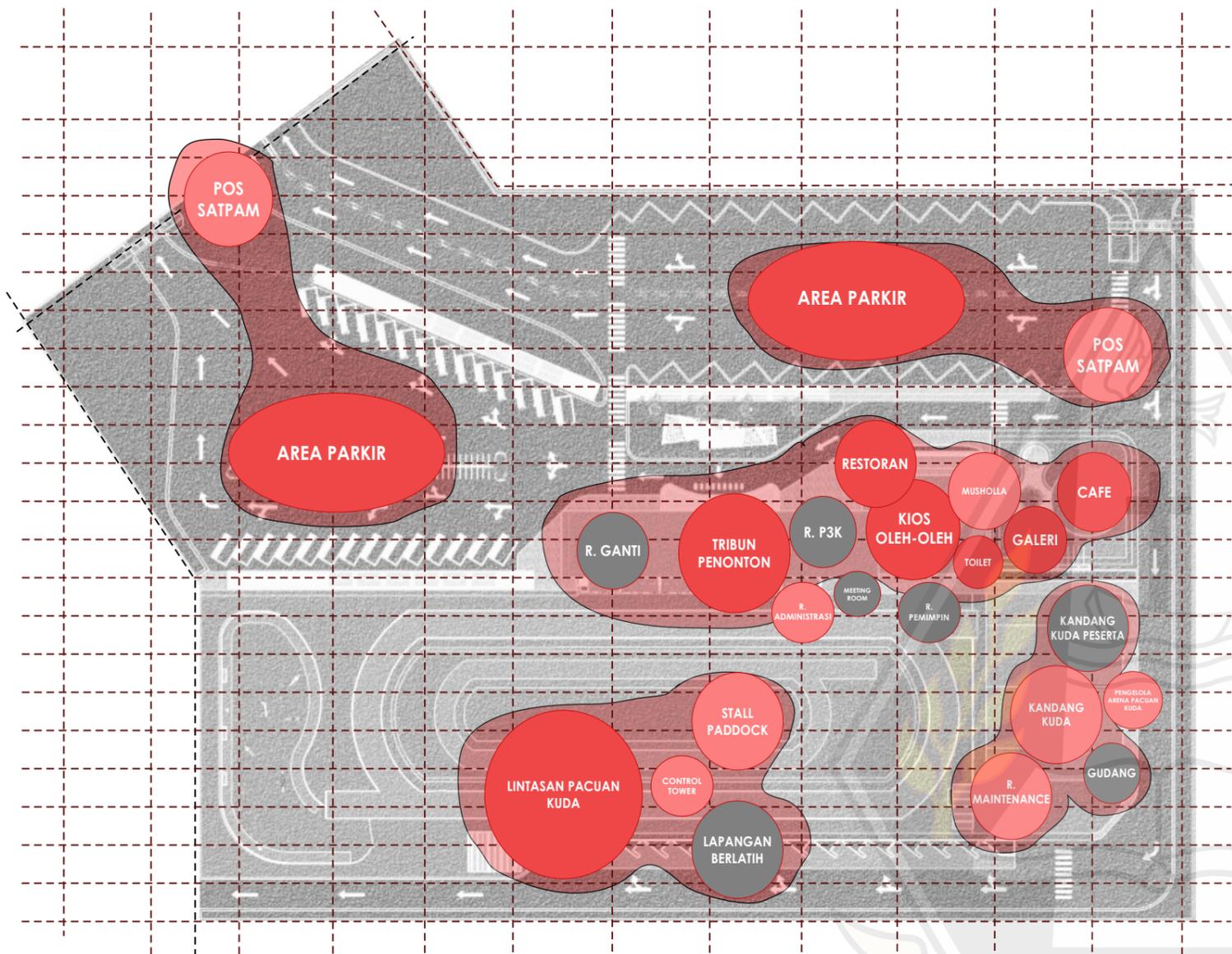
BAB 5. KONSEP

PAGE	35	KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN
PAGE	36	KONSEP ZONASI MASSA BANGUNAN
PAGE	37	KONSEP SIRKULASI KAWASAN SITE
PAGE	38	KONSEP PENATAAN LANDSCAPE KAWASAN SITE MAKRO
PAGE	39	KONSEP UTILITAS KAWASAN SITE MAKRO
PAGE	40	KONSEP BENTUK ARSITEKTUR REGIONALISME
PAGE	40 - 41	KONSEP TRANSFORMASI BENTUK MASSA MIKRO & MAKRO
PAGE	42 - 45	PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME (BANGUNAN & FACADE)
PAGE	46 - 49	KONSEP STRUKTUR & MATERIAL -- KONSEP UTILITAS BANGUNAN



KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN (Makro)

KONSEP ZONASI MASSA BANGUNAN (Makro)

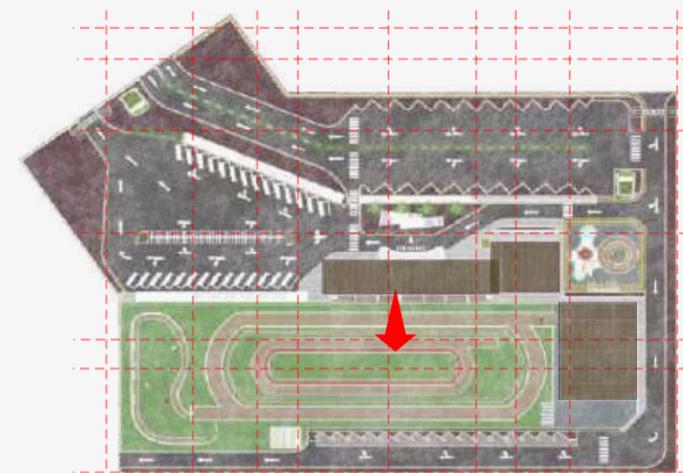


MASTERPLAN : - Mengupdate masterplan baru pada konsep penataan massa bangunan.

➡ PENATAAN MASSA DAN POLA SIRKULASI/JALAN

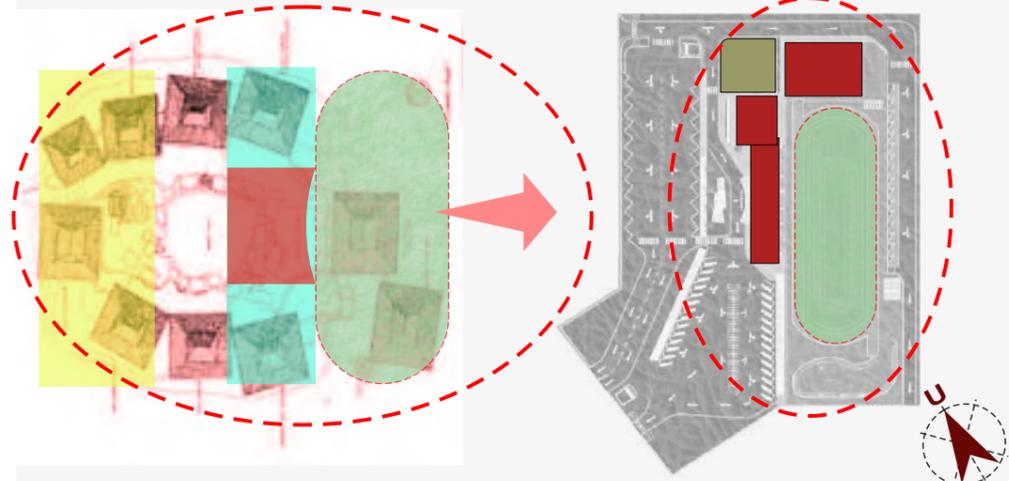
Pola penataan massa bangunan tidak di batasi oleh kapling agar terjadi hubungan antara massa bangunan. Konsep dasar Awal bentuk di ambil dari pola grid yang saling terhubung dengan menekankan pada bentuk yang dinamis, Konsep pola grid mendasari Keteraturan dan Keseimbangan yang mana dapat Menentukan poin garis sehingga membentuk sebuah space. Kemudian pola sirkulasi atau Jalan dibentuk menyesuaikan penataan pola massa bangunan yang terbentuk, sehingga akan terbentuk jalur yang selaras dengan peletakan masa dalam konteks kawasan site.

KONSEP POLA GRID MASSA BANGUNAN & POLA SIRKULAI SI JALAN MENDASARI KEHARMONISAN DENGAN KONTEKS KAWASAN



Orientasi massa bangunan mengarah ke selatan untuk memaksimalkan pandangan pada fungsi utama yaitu atraksi pacuan kuda

➡ STRUKTUR KAWASAN ARENA PACUAN KUDA



Pola Permukiman Cluster/mengelompok pada permukiman rumah tradisional sumba barat di pilih guna memudahkan mobilitas pengelola dan pengunjung untuk menjangkau fasilitas yang ada pada arena pacuan kuda, sehingga setiap kegiatan dapat terpusat dan terkontrol dengan baik. pola ini juga di buat untuk memisahkan fungsi-fungsi bangunan yang bersifat publik dan private (kantor pengelola) atau (tribun dan Lintasan pacuan kuda).

➡ FASILITAS ARENA PACUAN KUDA

- Lintasan Pacu
- Tribun Penonton
- Stall Paddock
- Kandang Kuda
- Star Gate
- Finis Gate
- Tower Kontrol

➡ FASILITAS WISATA & EDUKASI

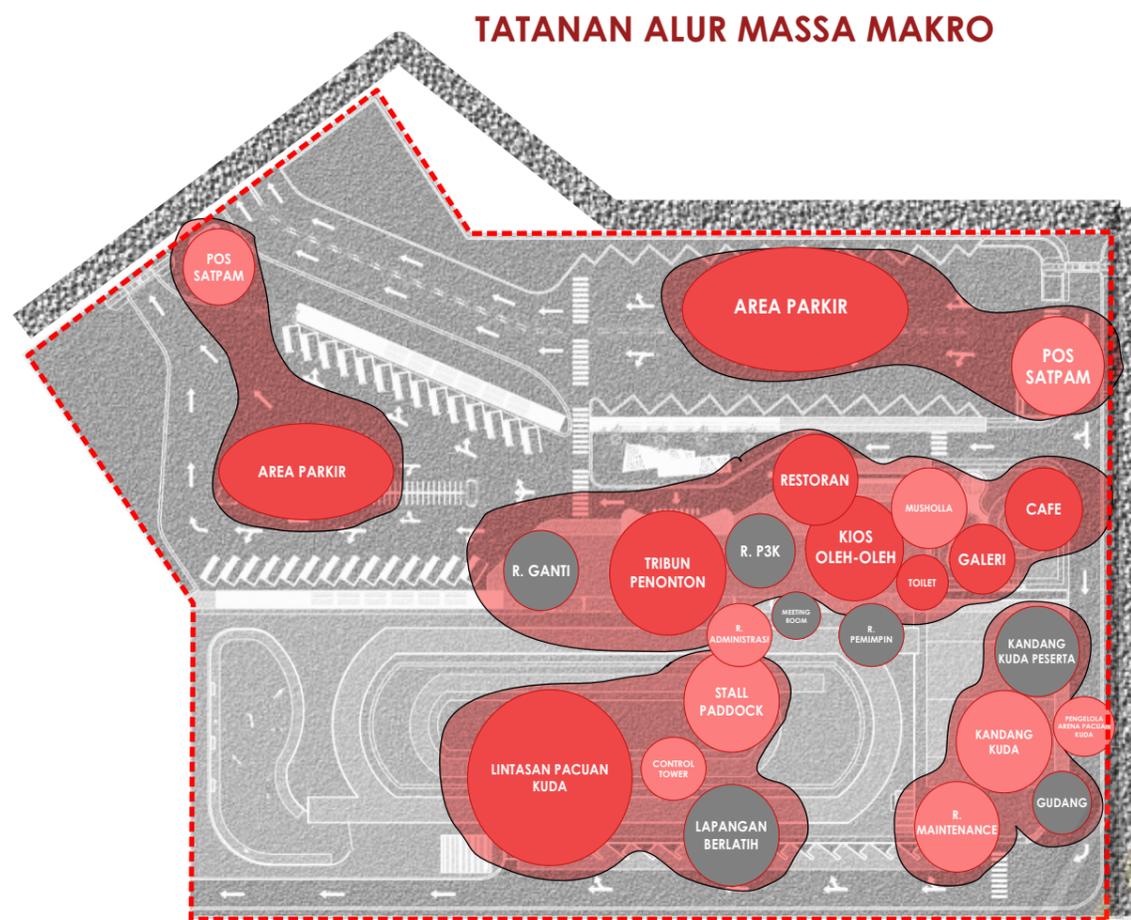
- Galeri
- Stall Paddock

➡ FASILITAS PENUNJANG

- Parkir Area
- Cafe & Restoran
- Toilet
- Mini Klinik
- Souvenir shop
- Musholla
- Basement
- Penginapan/Hotel
- Toko Oleh-oleh



KONSEP ZONASI MASSA BANGUNAN (Makro)



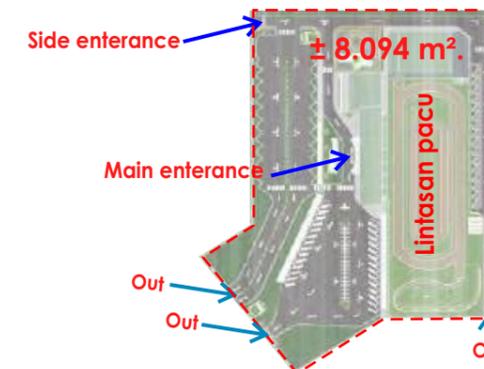
TATANAN ALUR MASSA MAKRO

PROSES KONSEP PENATAAN MASSA BANGUNAN (Makro)



Ilustrasi Site Terpilih

lokasi site terpilih merupakan lokasi arena pacuan kuda yang lama dengan kondisi bangunan dan lintasan pacu sudah tidak terawat dengan baik, lokasi site berada di pinggiran kota waikabubak.



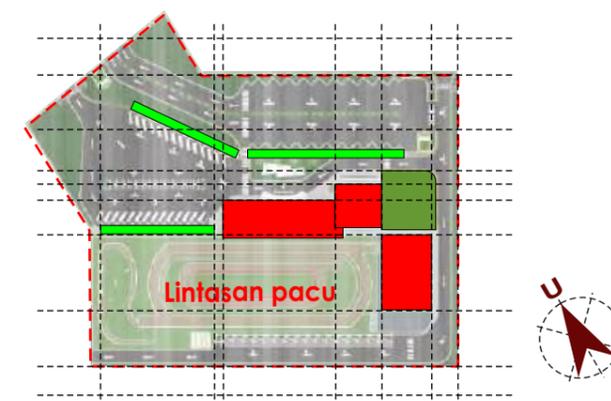
Ilustrasi Sirkulasi Utama site

Membagi dua jalur masuk site dimana main entrance untuk pengunjung dan side entrance untuk pengelola dan MEE.



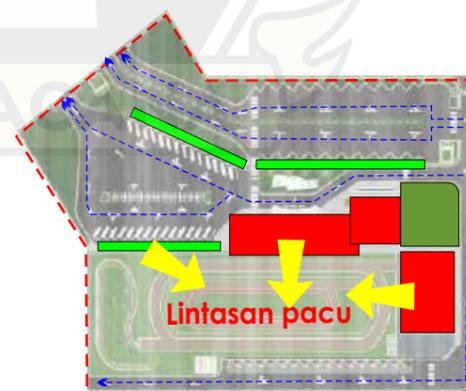
Ilustrasi Fasilitas Penunjang

menempatkan fasilitas umum pada bagian dekat parkir umum guna di jangkau oleh wisatawan dalam memudahkan aktivitas pengunjung.



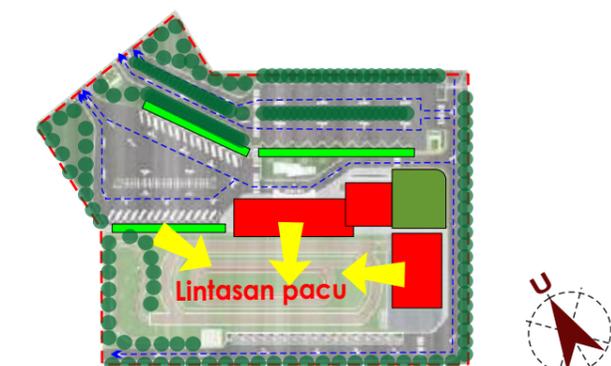
Ilustrasi Pola Massa Bangunan

pada site pola massa setiap bangunan menyesuaikan besaran ruang tiap massa sehingga pembagian tanah pada massa bangunan tidak sesuai.



Ilustrasi Pola Sirkulasi Sekunder

pada site pola massa setiap bangunan menyesuaikan pola jalan yang akan terbentuk berdasarkan orientasi bangunan yang mengarah ke lintasan pacu arah selatan.



Ilustrasi Area Hijau

pada site area hijau terdapat pada tengah site dan beberapa terbentuk dari penataan masa bangunan yang menyisahkan area-area kosong.

A PARKIR AREA

- Pos satpam
- Parkiran pengunjung
- Parkiran pengelola
- Toko oleh-oleh & souvenir shop
- Musholla & Toilet

B KANTOR PENGELOLA

- Lobby & Ruang informasi
- Ruang administrasi
- R. pimpinan & staf
- R. sekretaris & bendahara
- Meeting room
- Control tower
- Ruang arsip
- Toilet

C TRIBUN PENONTON

- Tribun VIP
- Tribun pengunjung
- Galeri
- Ruang ganti
- Ruang P3K/klinik
- Cafe & Restoran
- Big screen
- Toilet
- Basement

D LINTASAN PACU

- Stall paddock
- Lapang Berlatih kuda
- Star gate
- Finis Gate

E KANDANG KUDA

- Kandang kuda peserta
- Kandang kuda cedera
- R. maintenance
- Gudang

F RESTORAN

- Lobby
- Resepsionis
- Minimarket & ATM
- R. pengelola
- Meeting room & Toilet

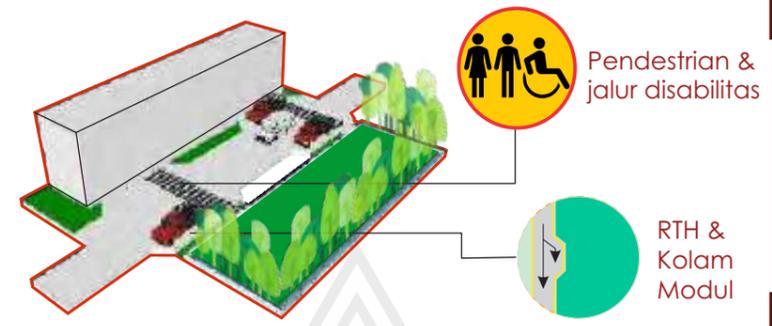


KONSEP SIRKULASI KAWASAN SITE (Makro)

ALUR MAKRO

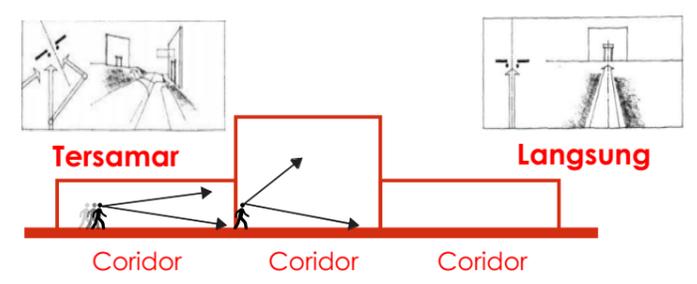


HUBUNGAN SIRKULASI KENDARAAN



Sirkulasi satu arah pada dua jalur dengan fasilitas peron sehingga tidak terjadi kemacetan dalam adanya event besar.

HUBUNGAN SIRKULASI DALAM



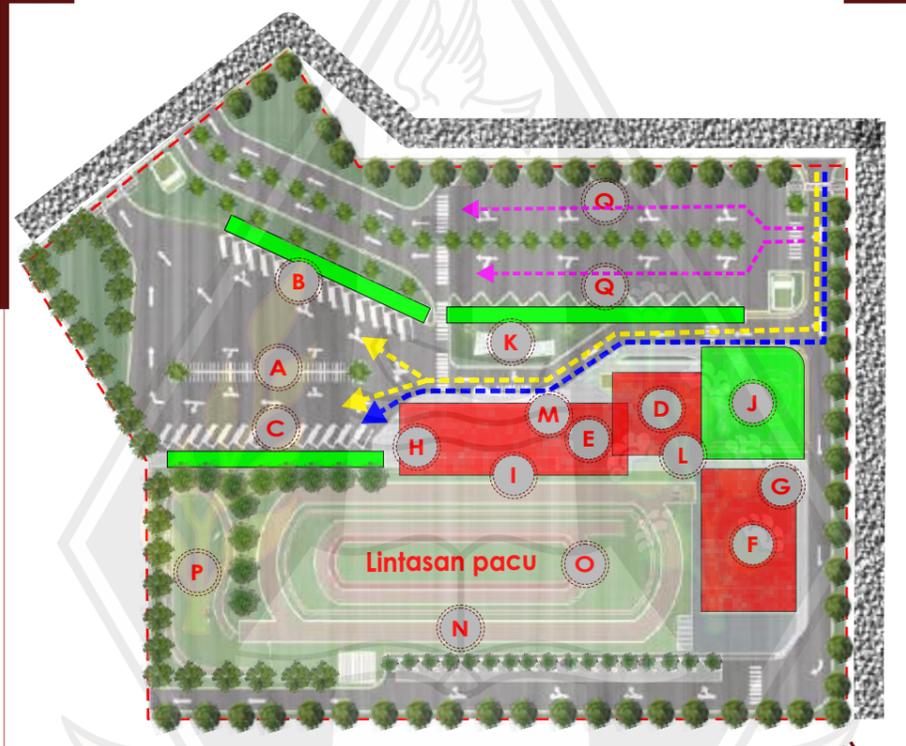
Suatu pendekatan yang mengarah langsung kesuatu tempat masuk melalui sebuah jalan lurus yang sealur dengan sumbu bangunan.



Zona 1 dan 2 akan di olah sebagai jalur pedestrian dan ruang terbuka hijau

TATANAN MASSA

- A Parkiran Motor Pengunjung
- B Parkiran Mobil Pengunjung
- C Parkiran Khusus Pengelola
- D Toko Souvenir & Oleh-oleh
- E Masjid & Toilet Umum
- F Kandang kuda peserta
- G Pengelola Kandang Kuda
- H Gudang
- I Tribun penonton
- J Plaza & RTH
- K Publik space
- L Restoran
- M Kantor Pengelola
- N Lintasan Pacuan Kuda
- O Stoll Paddock
- P Lapangan Berlatih Kuda
- Q Parkiran Bus



SIRKULASI KENDARAAN

- Alur kendaraan motor & Mobil Pengunjung
- Alur kendaraan motor & Mobil Pengunjung Yang berkepentingan
- Alur kendaraan Kendaraan Pengelola & Service



SIRKULASI DALAM

- Alur Sirkulasi Pengunjung dari Parkiran ke Tokoh Oleh-oleh & Resto
 - Alur Sirkulasi Pengunjung Yang berkepentingan
 - Alur Sirkulasi Pengunjung dari Parkiran ke Tribun & Masjid.
 - Alur Sirkulasi Pengelola & Service dari parkiran ke kantor.
- Satu arah, Satu arah Tersamar



KONSEP PENATAAN LANDSCAPE KAWASAN SITE (Makro)

KRITERIA DESAIN

Pusat kegiatan olahraga berkuda



Konservatif



Penghasil Udara Segar

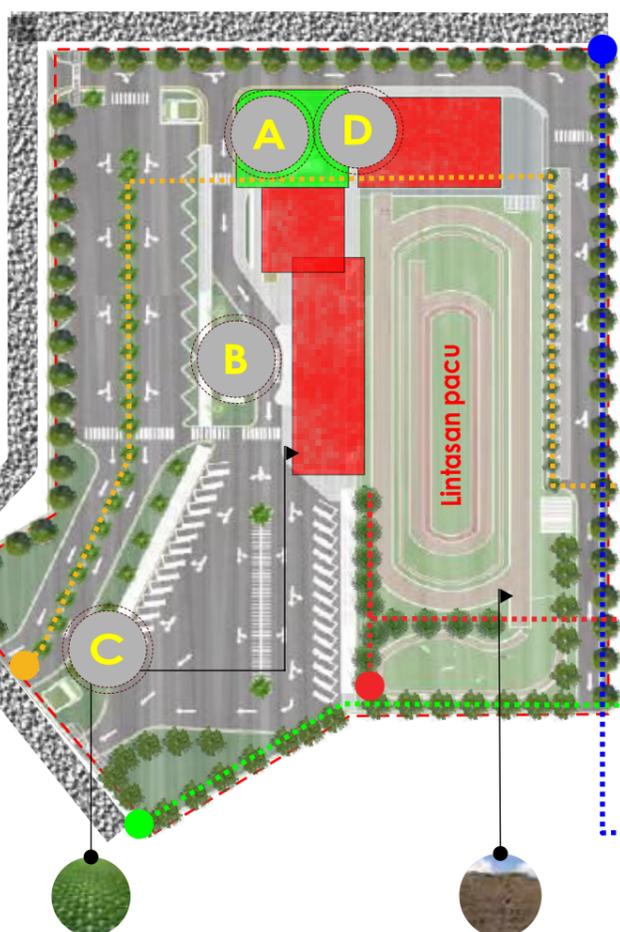


Peyerap Bau



Peneduh

PENERAPAN LANDSCAPE



Paving block (berpori) untuk area site

Pasir urug (halus) untuk area lintasan



JENIS TANAMAN



bambu wulung



bambu apus



bambu kuning



cemara udang



cemara kipas



palem raja



palem washington



bunga soka



nolina



beringin



ketapang



Kamboja

Konservatif

Reboisasi Tepian Aliran Selokan Sawah Untuk Meningkatkan Aliran Bawah Tanah Yang Lembab.

Penghasil Udara Segar

Menghasilkan Oksigen dan Mengurangi Karbondioksida Oksigen adalah gas yang diperlukan manusia dan hewan untuk bernapas. memiliki kemampuan untuk melakukan fotosintesis yang menghasilkan gas oksigen dan gula.

Peyerap Bau

Mengurangi Bau Selokan Sawah, Kotoran hewan (Kuda) Dan Udara Kotor Dari Jalan Umum Tanpa Menimbulkan Harum Yang Mengganggu pengunjung/ pengelola saat beraktivitas.

Peneduh

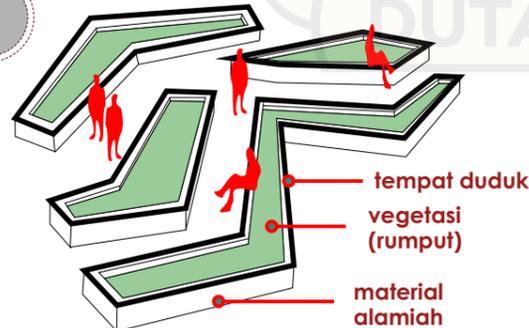
Mengurangi cahaya langsung matahari pada area terbuka

A



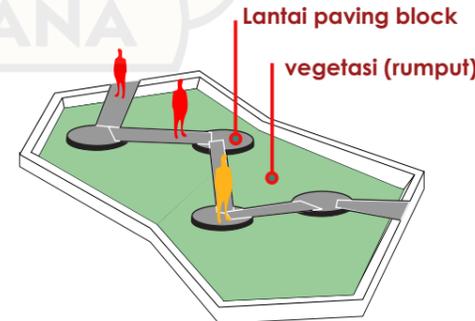
Menciptakan aktivitas dengan area terbuka aktif yang hijau sekaligus menjadi view

B



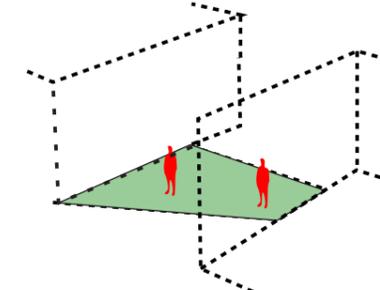
Membangkai tanaman untuk menghadirkan sirkulasi yang lebih nyaman.

C



Menghadirkan sirkulasi pada area tengah site kawasan untuk menghubungkan rth ke rth lainnya di area kawasan site.

D



Memanfaatkan pasive desain dengan menyelaraskan orientasi atau sisi panjang bangunan dengan sirkulasi yang terbuka di dalam site kawasan.



KONSEP UTILITAS KAWASAN SITE (Makro)

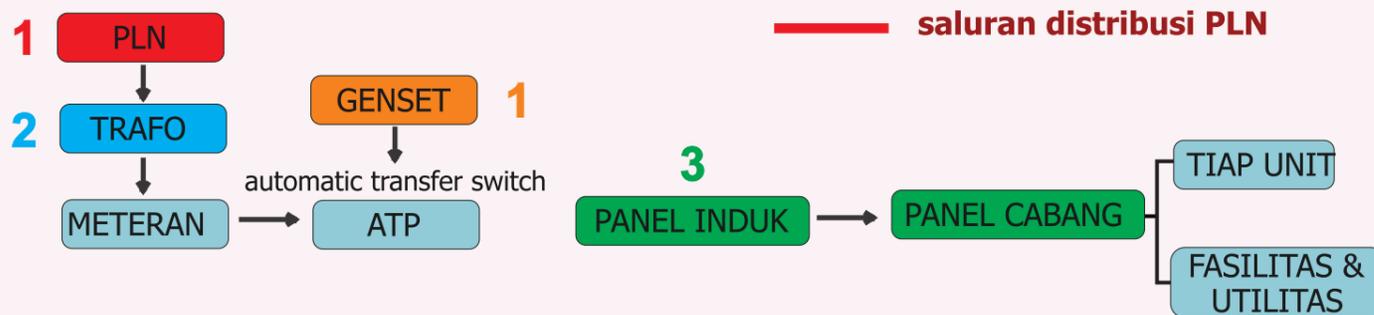
MEKANIKAL ELEKTRICAL



AIR BERSI DAN KOTOR



sistem distribusi pada bangunan



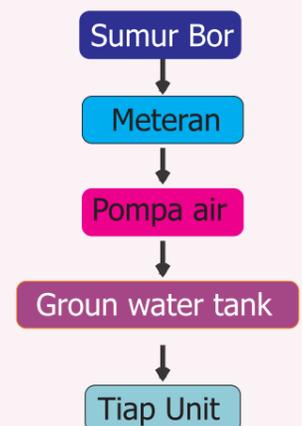
Keterangan :

- saluran distribusi Fasilitas
- saluran distribusi PLN

sistem distribusi air Kotor



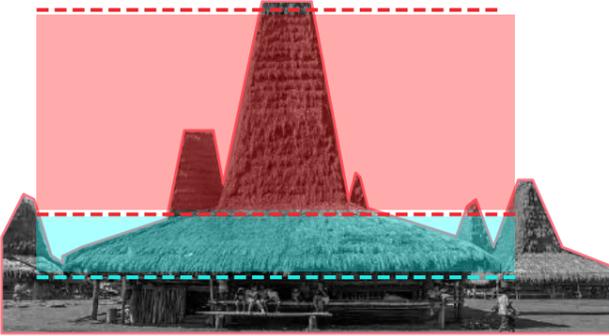
sistem distribusi air bersih





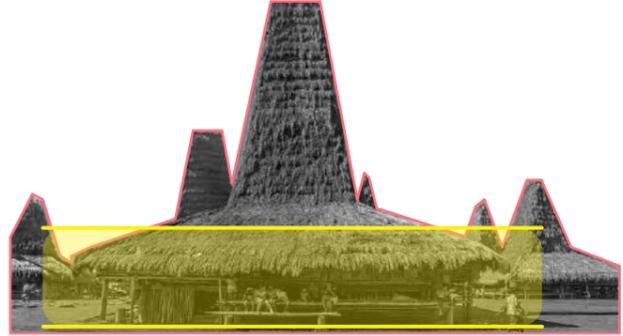
KONSEP BENTUK ARSITEKTUR REGIONALISME

STRUKTUR



Pada tribun arena pacuan kuda struktur bangunan akan mengadaptasi bentuk panggung rumah sumba yang memiliki tiga bagian utama yang fungsinya sangat bermakna bagi orang sumba, dan kolom-kolom akan di buat bulat mengadaptasi kolom rumah sumba.

BENTUK BANGUNAN



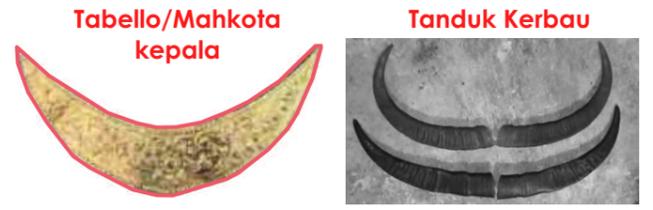
Wajah bangunan secara umum masih memakai bentuk lama (persegi) dimana akan di olah lebih menarik dengan penyesuaian nilai - nilai/ fungsi dari bangunan sekarang.

FASAD BANGUNAN



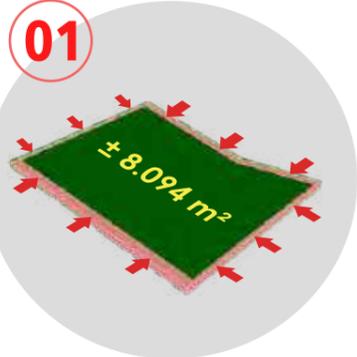
Pada fasad akan menggunakan motif sumba barat yang mana merupakan lambang jati diri masyarakat sumba barat dalam kehidupan. Begitu pentingnya motif sumba dalam kehidupan masyarakat sumba, motif tersebut kerap digunakan pada pakaian adat sumba, bahkan dijadikan simbol status sosial seseorang.

ATAP BANGUNAN

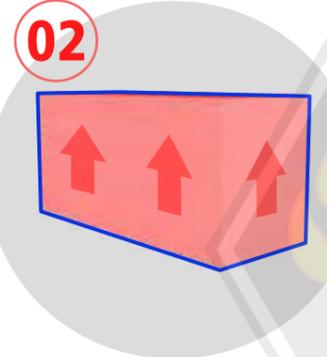


Bentuk atap akan terindpirasi dari tabello perhiasan kepala berbentuk bulat sabit atau tanduk kerbau, terbuat dari emas atau perak yang di pakai dan menjadi pelengkap saat menjalani ritual adat.

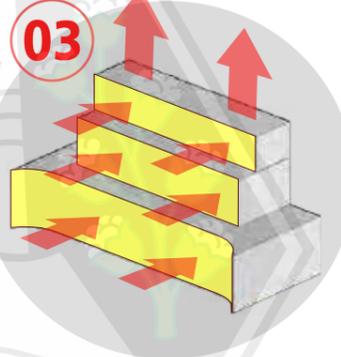
KONSEP TRANSFORMASI BENTUK MASSA MIKRO



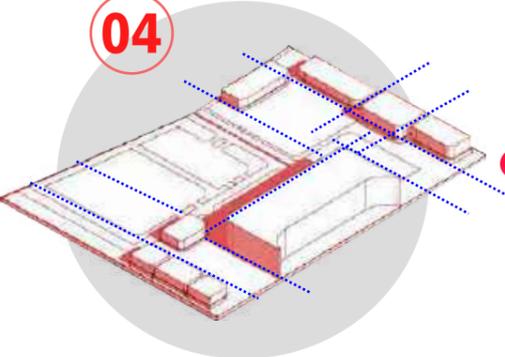
Merespon hasil analisis site kebutuhan lahan bangunan berdasarkan peraturan tata guna lahan di hasilkan luas lahan bangunan ± 8.094 m².



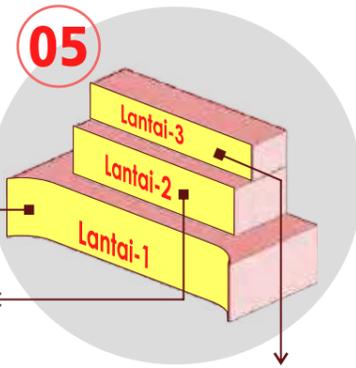
Untuk membentuk sebuah ruang sebagai bentuk dasar massa, maka di lakukan pengangkatan atau penambahan massa untuk memenuhi target aktivitasnya.



Dilakukan penambahan & pengurangan bentuk dasar massa bangunan yang kotak untuk mendukung form layout sebuah stadion/tribun.



Massa bangunan dan site sekitar menyesuaikan grid atau pola kawasan untuk menyelaraskan baik untuk sirkulasi dan tataletak bangunan dan juga parkir, dalam konteks ini → **main entrance** ← **side entrance** → **out parkir outdoor**.

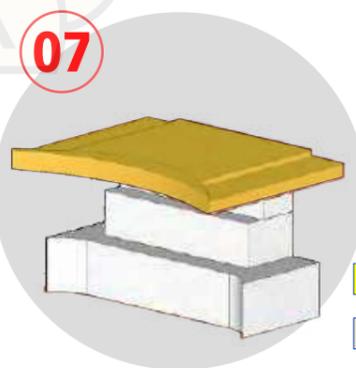


Lantai 1 bersifat publik baik untuk pengunjung maupun pengelola dan memerlukan distorsi yang menjadi ruang terbuka untuk kenyamanan.

Menaikan masa baru yang berbeda ukuran dengan bentuk dasar lantai 1 sebagai lantai 2 dan memberikan bukaan/ void di depan bangunan untuk pemisahan fungsi ruang dan aktivitas tertentu, juga sebagai penghubung lantai 1,2,3.



Penutup atap menggunakan sistem bentang lebar, namun ada pengurangan bentuk pada atap dengan menghilangkan bentuk pada bagian depan, sisi samping kiri dan kanan persegi atap.



Atap terbentuk seperti tanduk kerbau/tabello dengan menggunakan material yang kuat dengan form yang sesuai dengan bentuk bangunan.

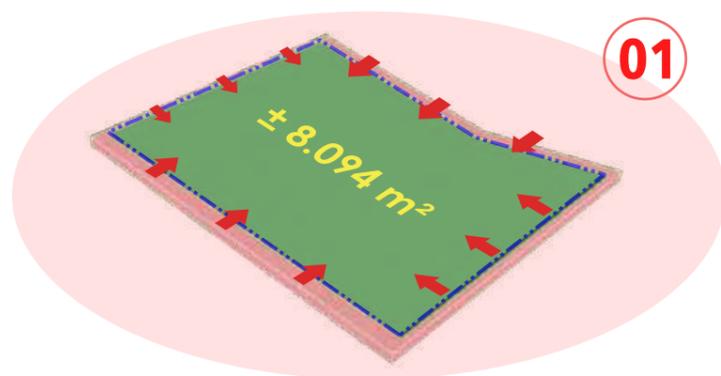


Kemudian selain mengadaptasi struktur panggung rumah sumba juga merespon konteks site dan kolom struktur berbentuk bulat mengadaptasi tiang rumah sumba.

■ Solar Panel (Optional)
■ Poli Karbonat (Optional)

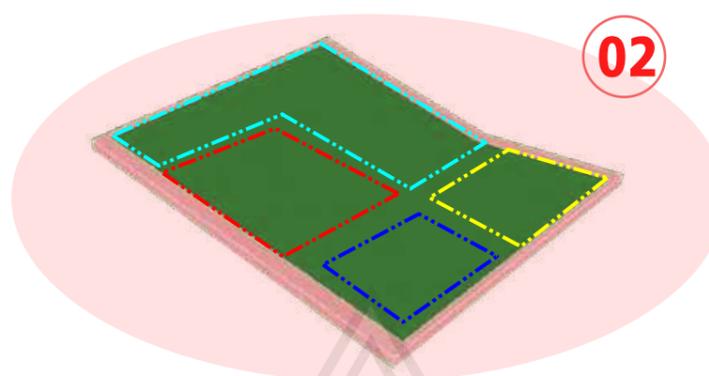


KONSEP TRANSFORMASI BENTUK MASSA MAKRO



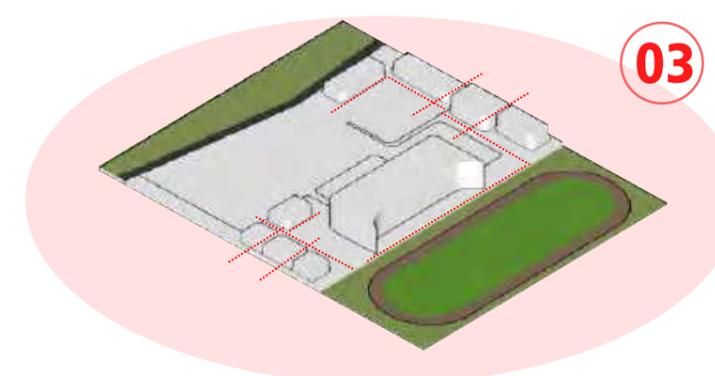
01

Merespon hasil analisis site kebutuhan lahan bangunan berdasarkan peraturan tata guna lahan di hasilkan luas lahan bangunan ± 8.094 m².



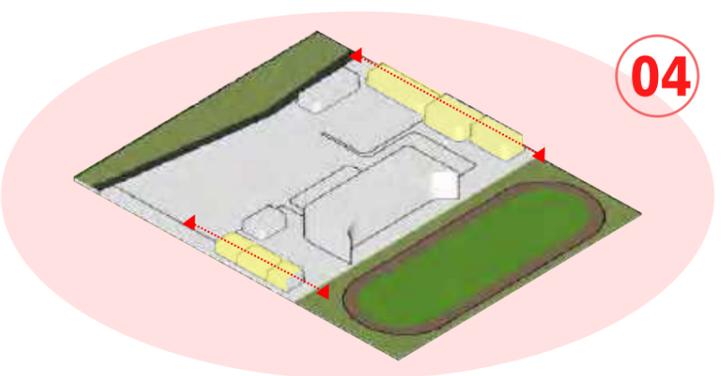
02

Pembagian zonasi massa bangunan yang memberikan alur aktifitas yang berurutan dan memaksimalkan inti fungsi dari massa bangunan, berdasarkan teori Multiple Nucleus atau inti ganda dari fungsi aktivitas.



03

Meletakan massa bangunan sesuai dengan kebutuhan ruang yang telah di tentukan.



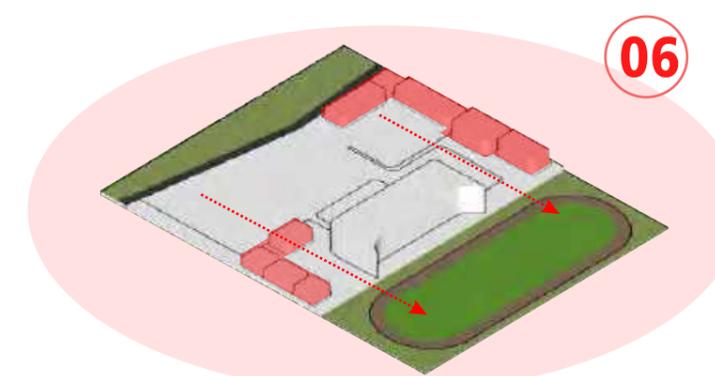
04

Mengelompokkan dan menyatukan massa yang memiliki hubungan dekat dengan sirkulasi langsung. berdasarkan teori *figure-ground* Pola aksial, konfigurasi massa bangunan dan ruang disekitar poros menimbulkan keseimbangan yang tegak lurus terhadap bangunan monumentalis.



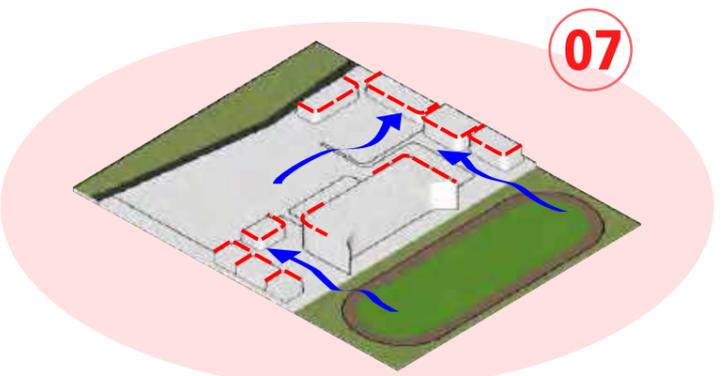
05

Untuk membentuk sebuah ruang sebagai bentuk dasar massa, maka di lakukan pengangkatan atau penambahan massa untuk memenuhi target aktivitasnya. Lantai 1 akan memanfaatkan penghawaan alami.



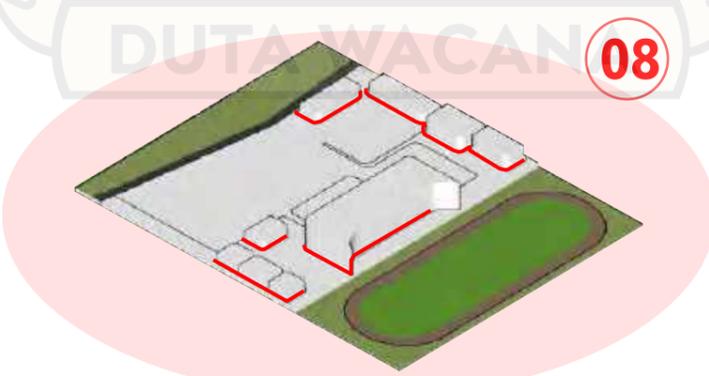
06

Menyelaraskan sisi panjang massa bangunan terhadap orientasi yang meghadap ke sisi selatan dengan memanfaatkan passive desain.



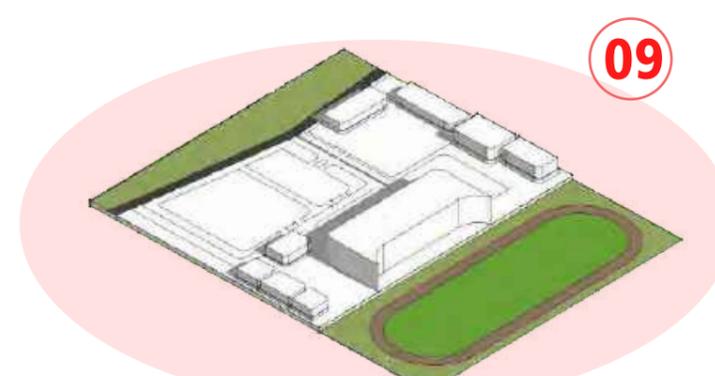
07

Bentuk Curva berfungsi untuk merespon arah angin, dan menjeda eksterior bangunan sehingga paparan angin tidak secara langsung menghembus pada bangunan.



08

Intervensi ruang lantai dasar untuk memberikan kejelasan pada komposisi bangunan.

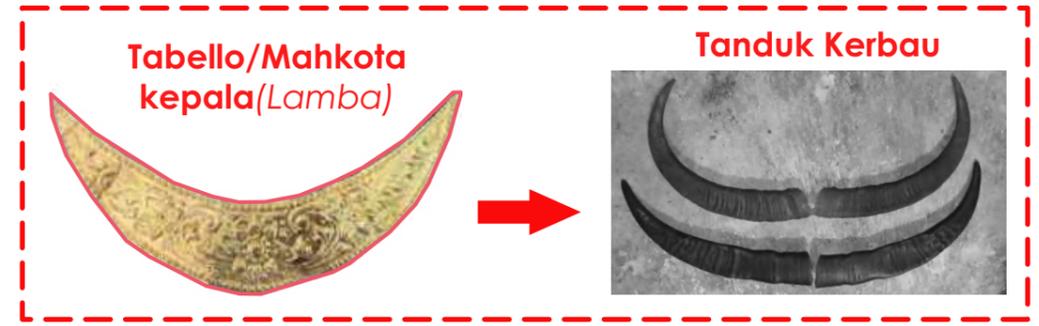
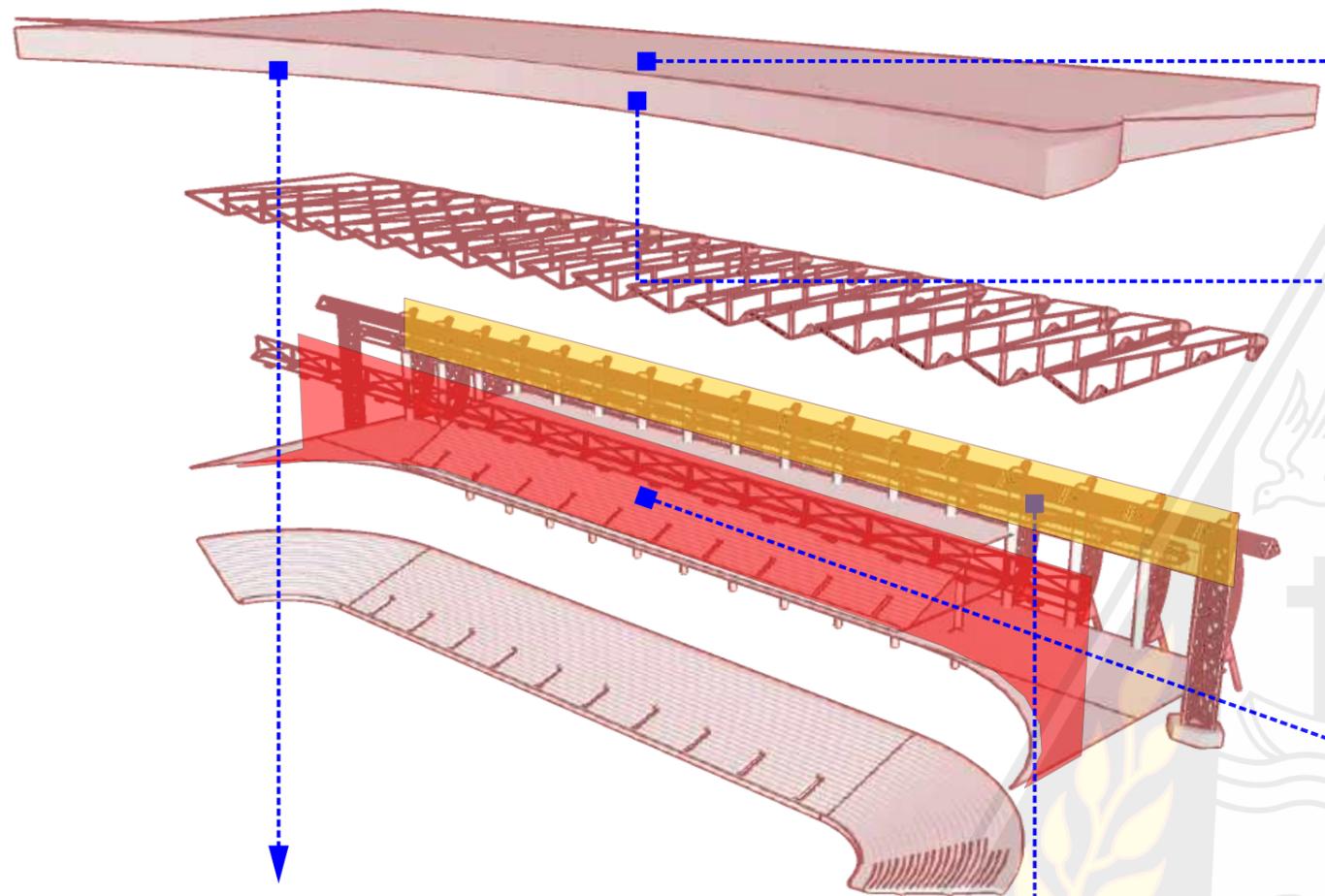


09

Landscape, memanfaatkan ruang taman pada site kawasan sebagai ruang publik.

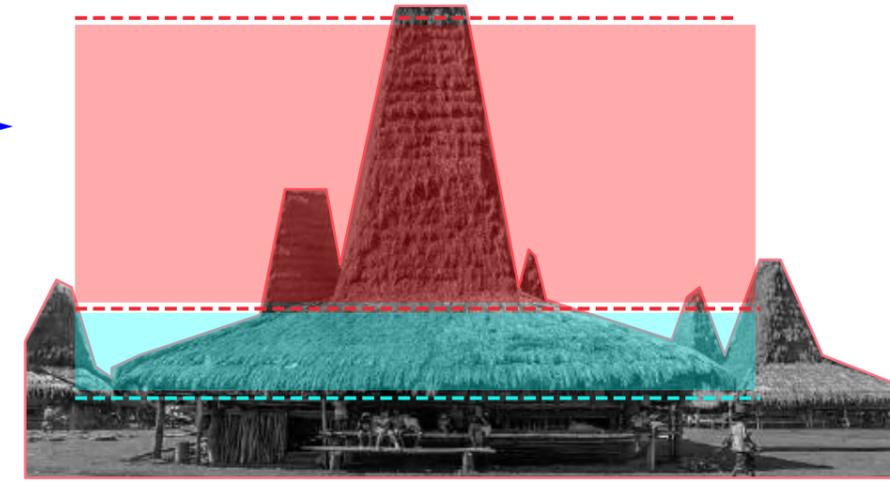


KONSEP STRUKTUR BANGUNAN ARSITEKTUR REGIONALISME (EXPLODE AXONOMETRI)



BENTUK BANGUNAN & ATAP BANGUNAN

Pada bentuk atap menggunakan simbol tabello atau tanduk kerbau yang merupakan perhiasan yang wajib ada saat melakukan tarian adat.



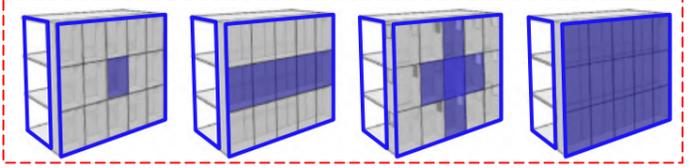
BENTUK STRUKTUR BANGUNAN

pada bangunan mengadaptasi bentuk struktur panggung dari rumah tradisional sumba pada umumnya, khususnya kabupaten sumba barat.



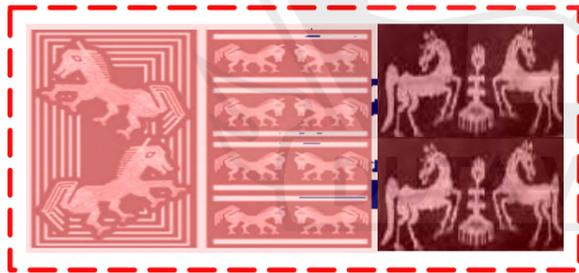
BENTUK BADAN BANGUNAN

Bentuk badan bangunan secara umum masih memakai bentuk lama (persegi) dengan penyesuaian nilai - nilai/ fungsi dari bangunan sekarang.



DOUBLE SKIN FACADE

Pemilihan penggunaan double skin facade pada bangunan selain memberikan estetika pada bangunan juga berfungsi sebagai pembiasan cahaya matahari yang langsung masuk dalam bangunan.



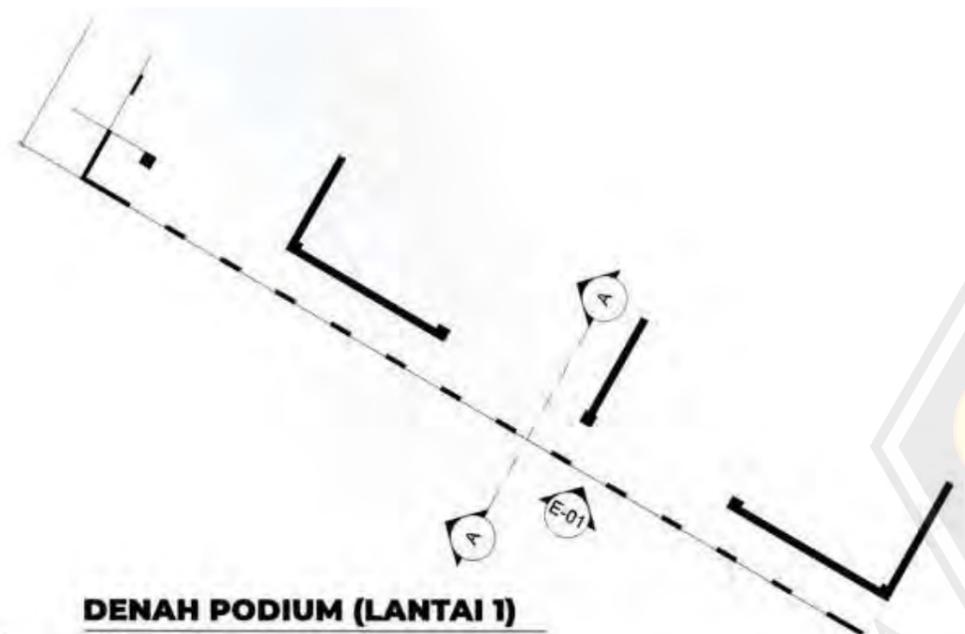
BENTUK FASAD BANGUNAN

Bentuk fasad bangunan akan menggunakan ornamen motif kuda sumba yang mana merupakan lambang jati diri seseorang dalam kehidupan. dan merupakan barang sakral yang digunakan pada saat perkawinan ataupun kematian, bahkan dijadikan simbol status sosial seseorang dan di jadikan motif pada kain tenun sumba.



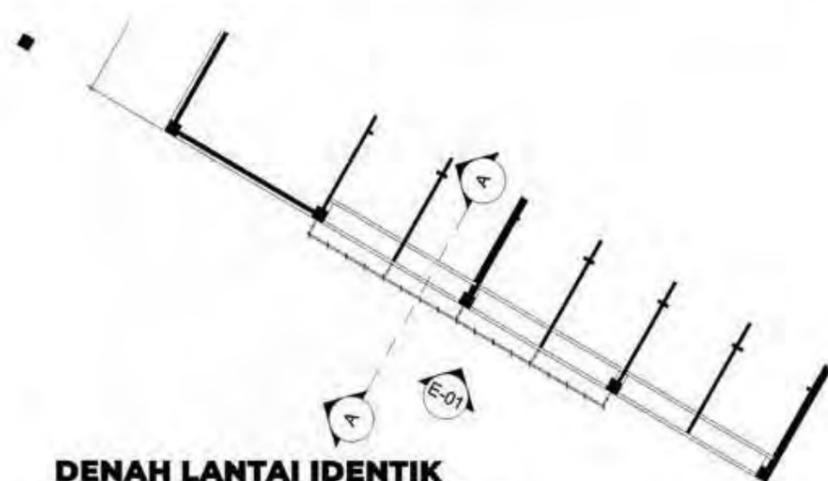
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME DALAM KONSTRUKSI FASAD (SELUBUNG BANGUNAN)

TAMPAK KONTRUKSI FACADE



DENAH PODIUM (LANTAI 1)

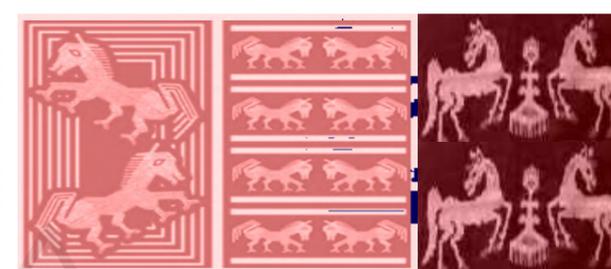
SKALA 1 : 250



DENAH LANTAI IDENTIK

SKALA 1 : 250

KONSEP FACADE



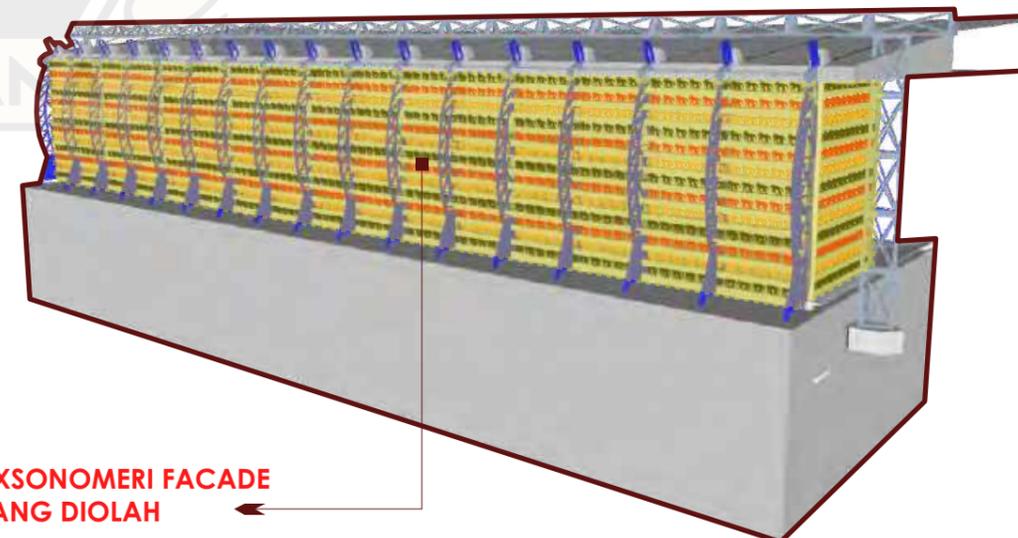
BENTUK FASAD BANGUNAN

Pertimbangan pemilihan material panel GRC board motif kuda, GRC adalah singkatan dari Glass Reinforced Concrete atau dikenal juga dengan Glass Fiber Reinforced Concrete. life span dari material bahan campuran beton dan serat kaca. Komposisi dari material ini umumnya terdiri dari serat kaca berdaya tahan tinggi dan tahan alkali, yang dikombinasikan bersama dengan campuran semen seperti beton dan sebagainya. Material ini juga menawarkan daya tahan layaknya beton yang tangguh dan tahan pakai, serta mudah diaplikasikan sesuai jenis kaca dekoratif.

Pemilihan warna pada material panel GRC ini yaitu warna hitam, merah, dan kuning, dimana sangat warna tersebut sangat khas dengan bentuk balok, sebagai bahan eksperimen untuk menampilkan ambiguitas (samar-samar), kekinian, sekaligus kekunoan. Diharapkan juga warna tersebut dapat memberikan pop of color pada bangunan dengan porsi yang tidak berlebihan.

Bentuk fasad bangunan akan menggunakan ornamen motif kuda sumba yang mana merupakan lambang jati diri seseorang dalam kehidupan. dan merupakan barang sakral yang digunakan pada saat perkawinan ataupun kematian, bahkan dijadikan simbol status sosial seseorang dan di jadikan motif pada kain tenun sumba.

Material utama yang di gunakan pada facade ini adalah Panel GRC Board dan baja berfungsi sebagai rangka untuk menggantung susunan panel GRC dengan bentuk motif kuda. Fungsi dari material panel GRC bentuk motif kuda adalah, sebagai shun-shading dan sirkulasi udara (cross ventilation). Terdapat 2 susunan panel GRC motif kuda yaitu sejajar dengan dinding dan diputar seolah-olah terlihat seperti jendela yang melengkung. Kedua susunan itu memiliki fungsi yang berbeda (1), sebagai secondary skin dari curtain wall, dan (2), sebagai secondary skin dari balkon.

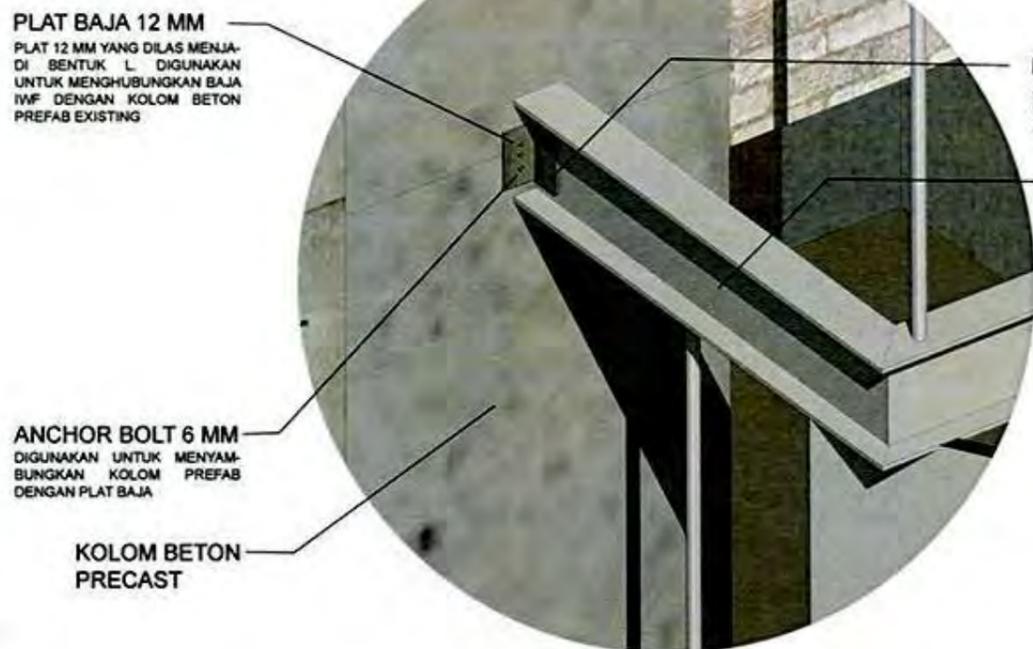


AXSONOMERI FACADE YANG DIOLAH

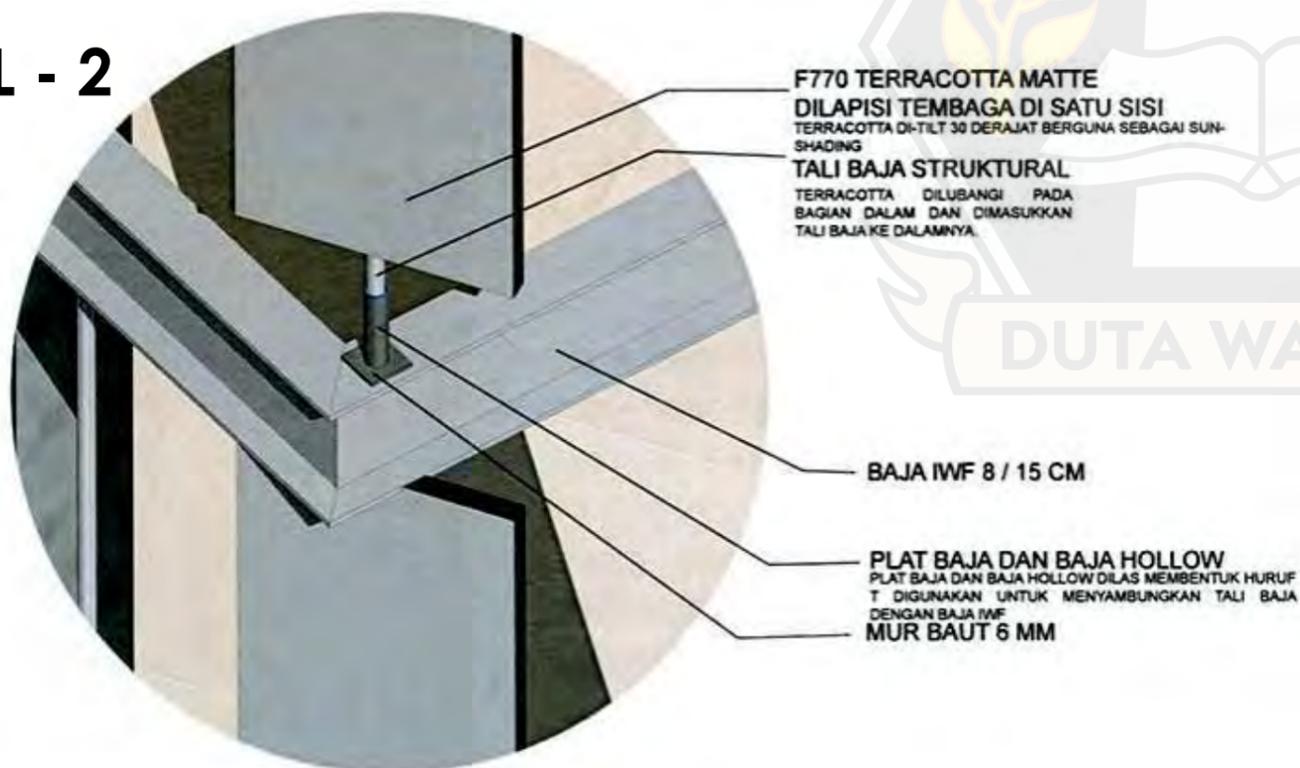


PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME DALAM KONSTRUKSI FASAD (SELUBUNG BANGUNAN)

DETAIL - 1



DETAIL - 2



GRC Panel Ornamen bentuk kuda 12 mm,x 122 cm x 244 cm.

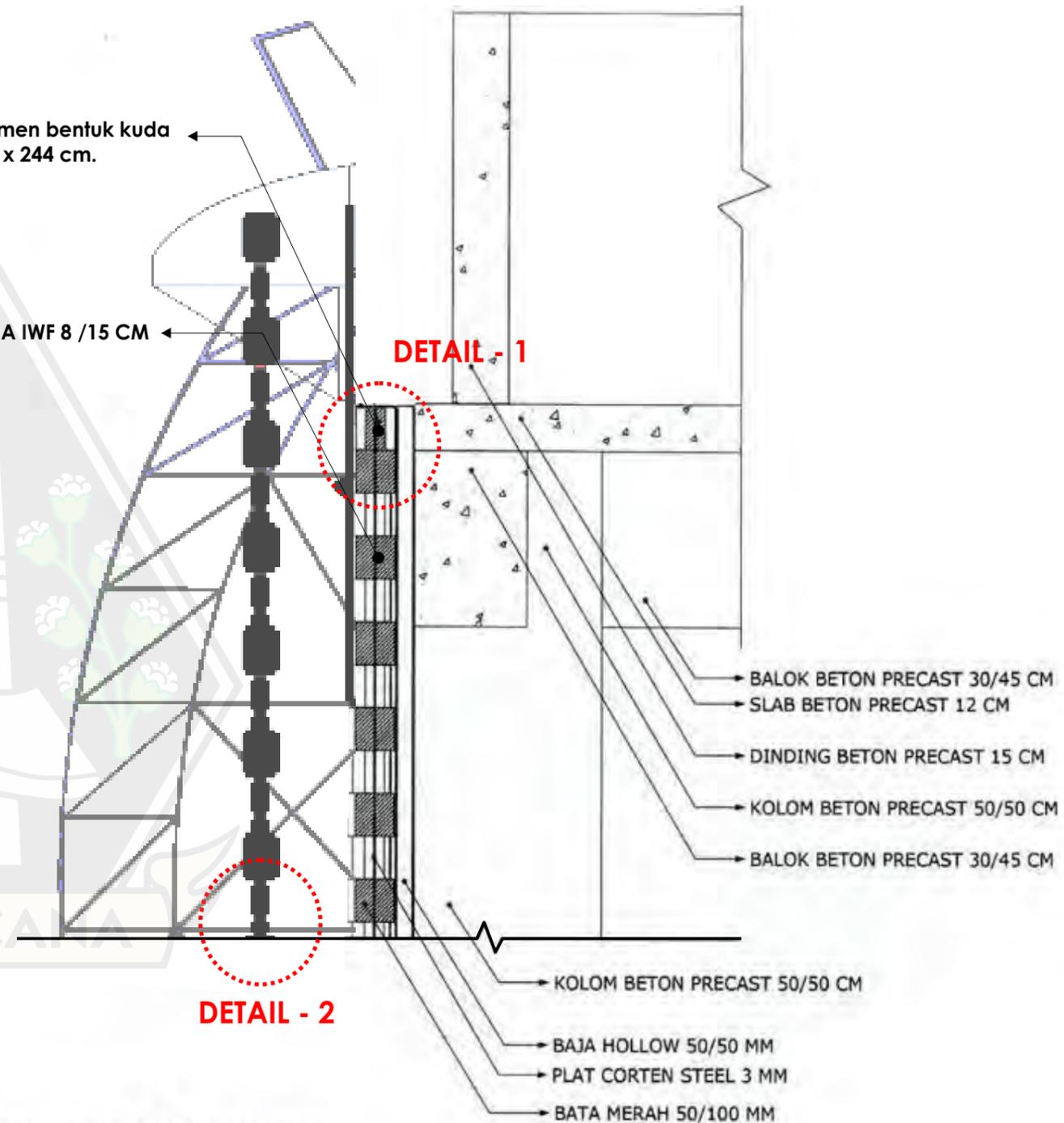
BAJA IWF 8 /15 CM

DETAIL - 1

DETAIL - 2

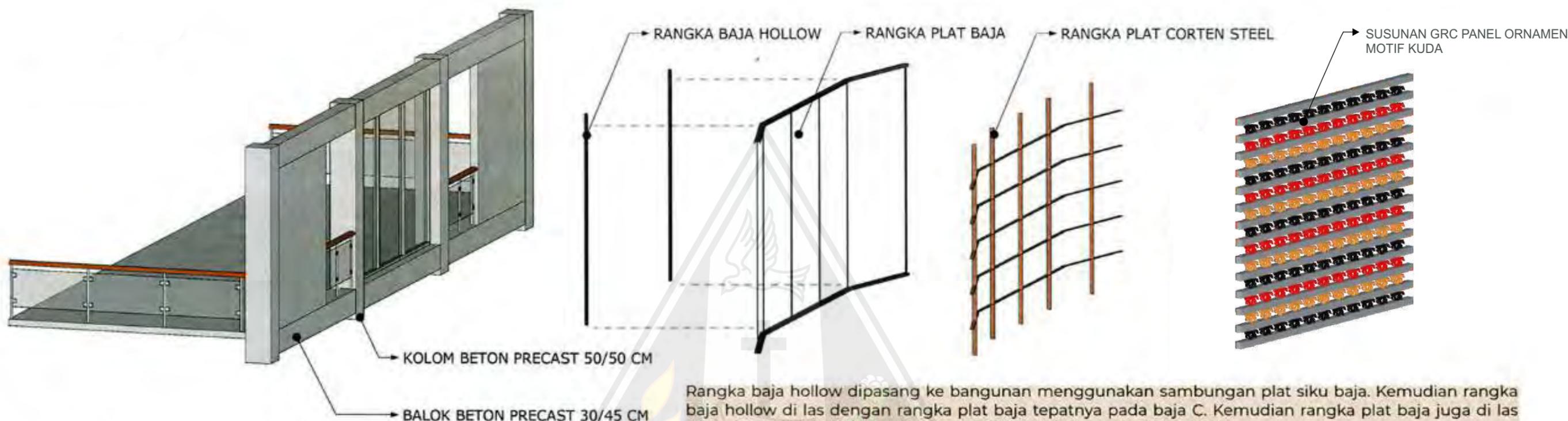
POTONGAN PRINSIP

SKALA 1:10





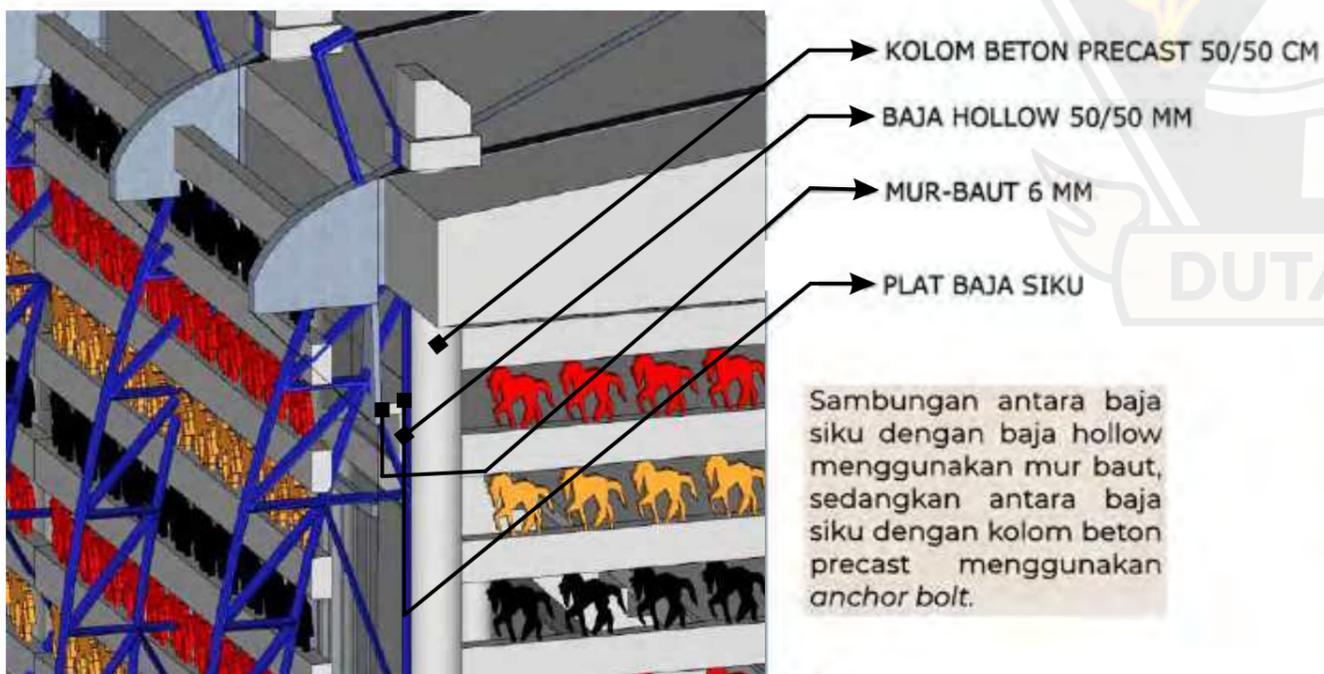
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME DALAM KONSTRUKSI FASAD (SELUBUNG BANGUNAN)



Rangka baja hollow dipasang ke bangunan menggunakan sambungan plat siku baja. Kemudian rangka baja hollow di las dengan rangka plat baja tepatnya pada baja C. Kemudian rangka plat baja juga di las dengan rangka plat corten steel yang sudah disusun bata didalamnya.

EXPLODED AXONOMETRIC RANGKA FACADE

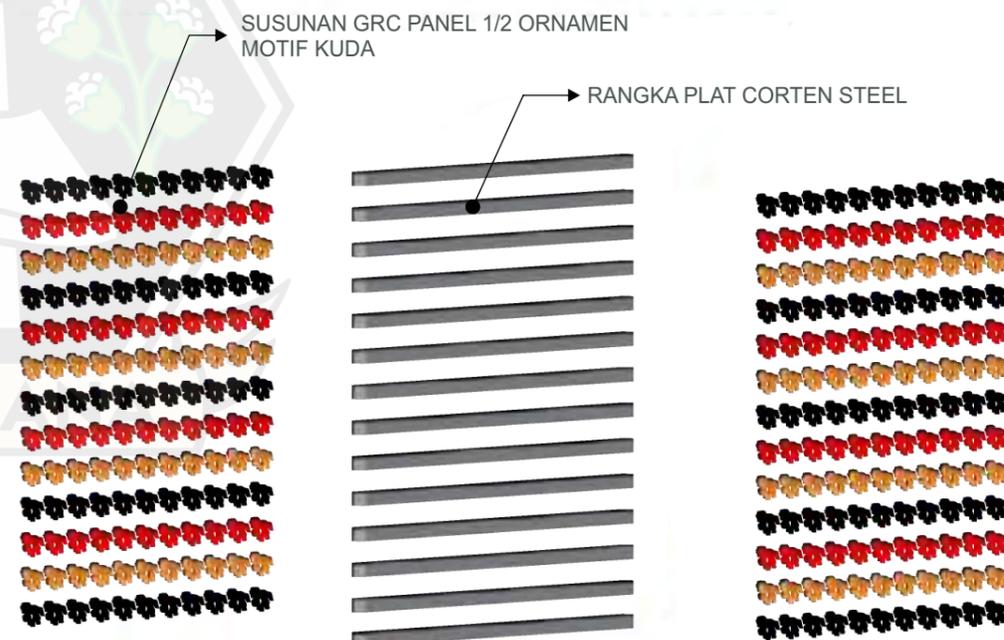
SKALA 1 : 75



Sambungan antara baja siku dengan baja hollow menggunakan mur baut, sedangkan antara baja siku dengan kolom beton precast menggunakan anchor bolt.

DETAIL SAMBUNGAN RANGKA FACADE

SKALA 1 : 5



GRC panel dengan ukuran yang beredar di pasaran di potong menjadi 2 dan direkatkan ke rangka plat corten steel yang telah dirancang sesuai dengan susunan panel yang diinginkan.

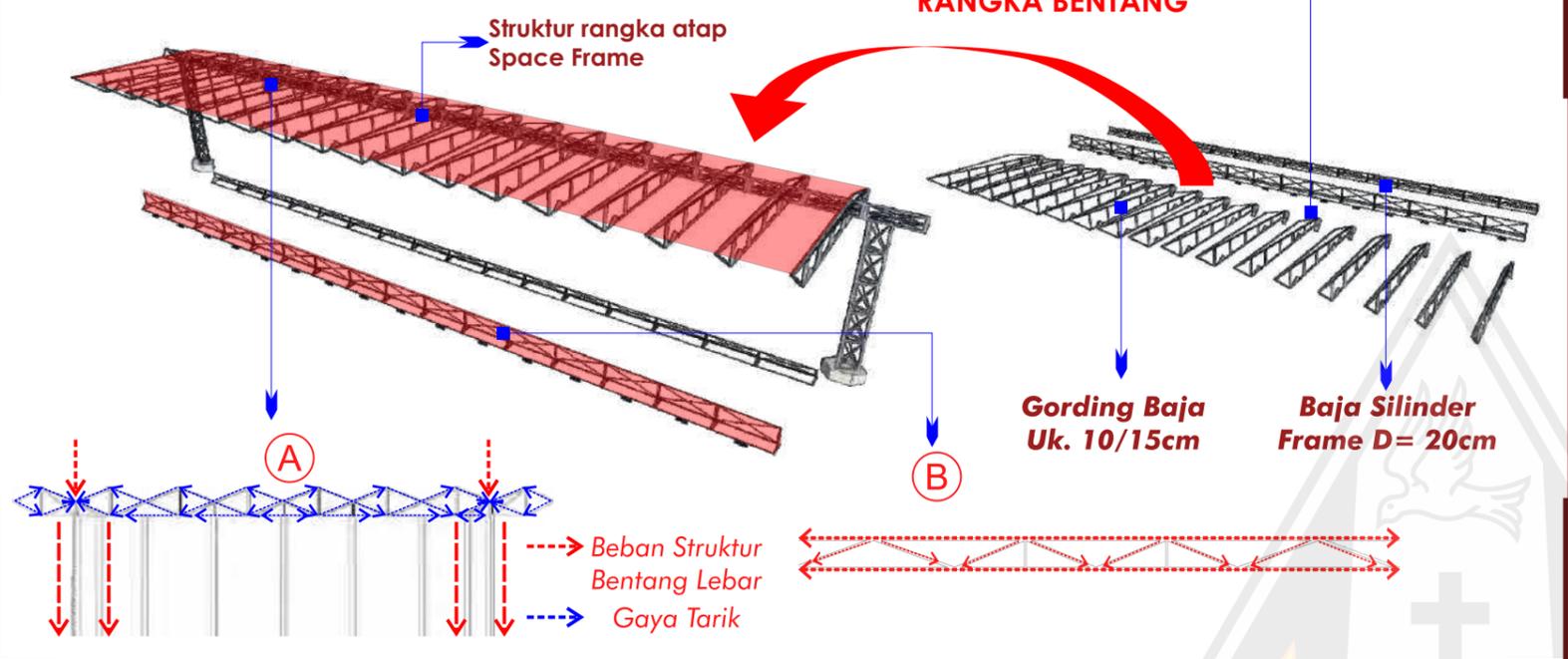
DETAIL SUSUNAN PANEL FACADE

SKALA 1 : 10

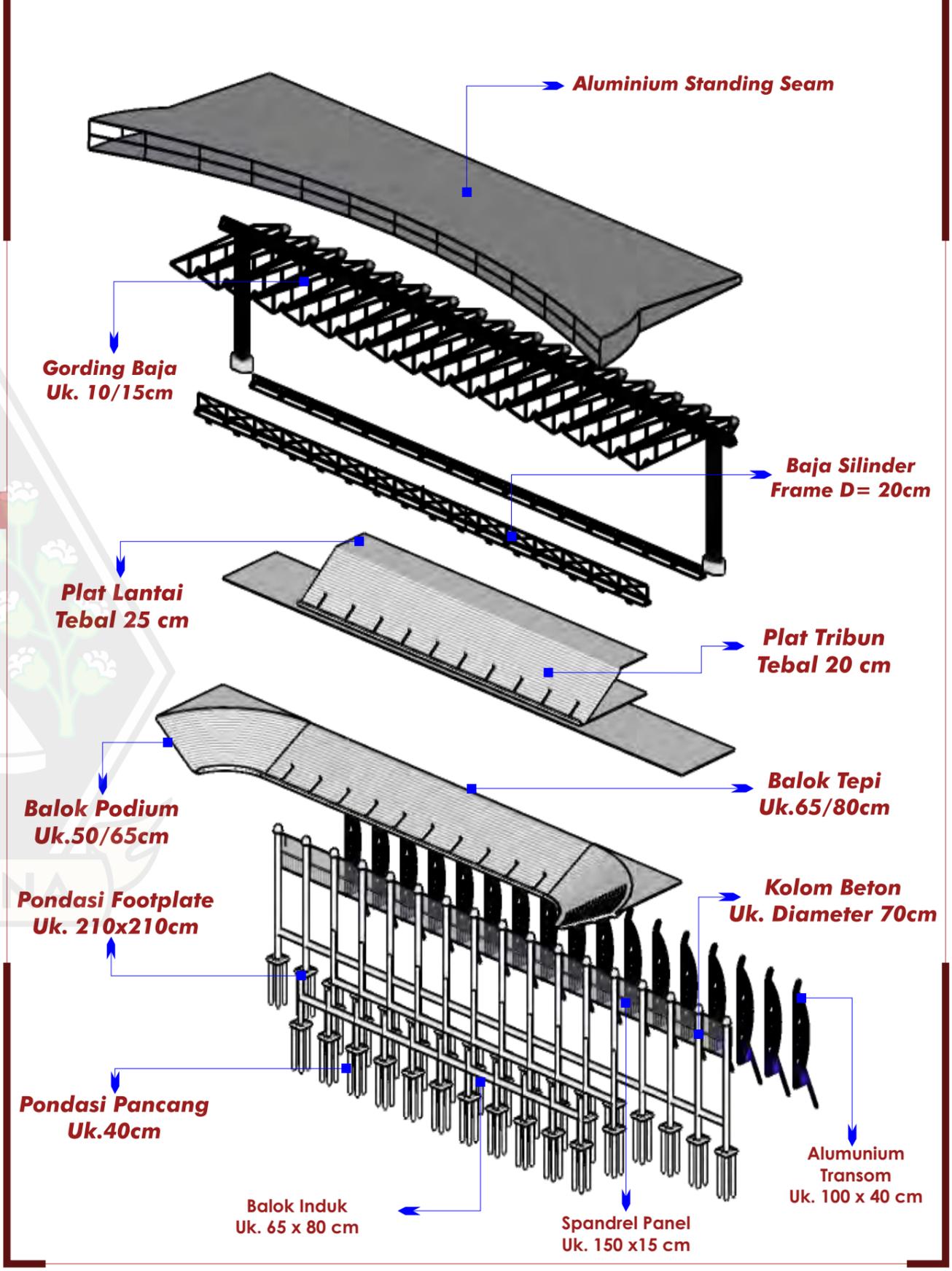


KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL

SISTEM STRUKTUR RANGKA BENTANG

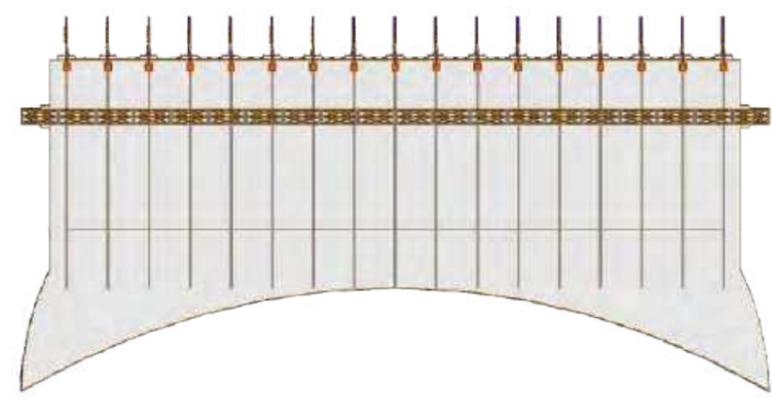


EXPLODE AXONOMETRI STRUKTUR DAN MATERIAL



TAMPAK STRUKTUR BANGUNAN

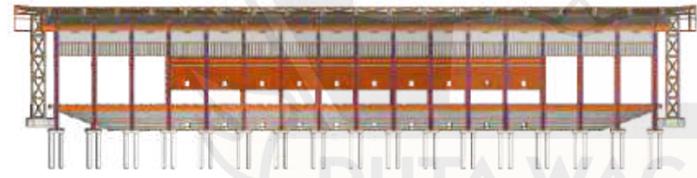
TAMPAK ATAS



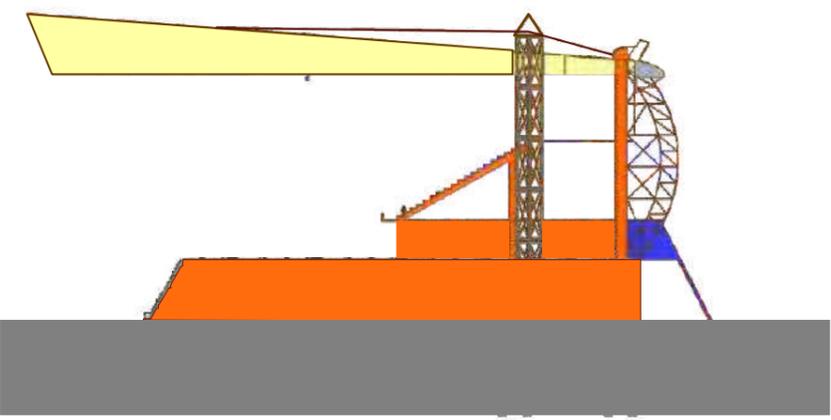
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING



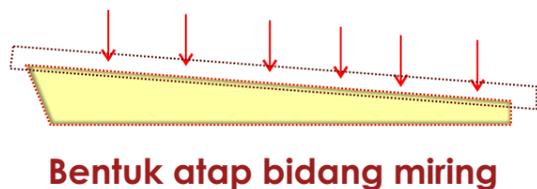
TATANAN BENTUK PERSPEKTIF



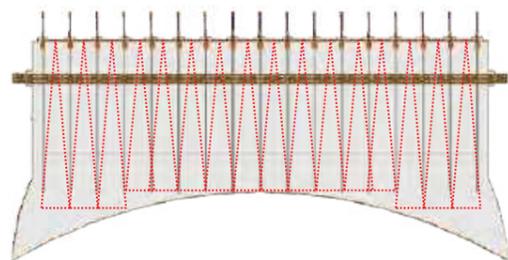
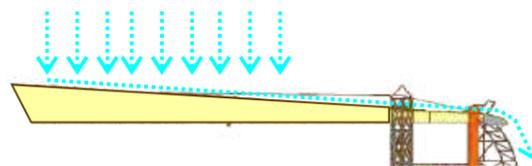


KONSEP PENDISTRIBUSIAN AIR HUJAN

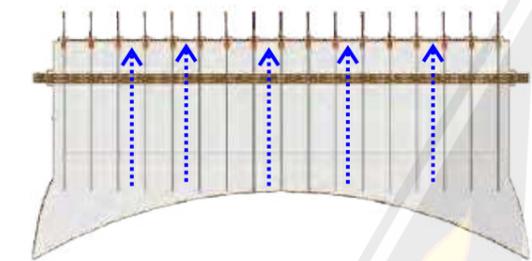
Air hujan di alirkan ke 1 (satu) arah, yaitu arah utara, pada atap bangunan dengan adanya bentangan bidang lengkung yang terdapat pada bagian depan atap bangunan dan pada bagian tengah atap agak lebih rendah.



Bentuk atap bidang miring



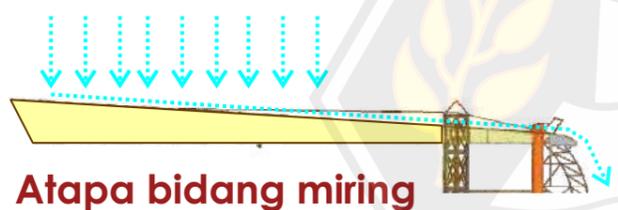
Jalur air hujan pada bidang miring atap



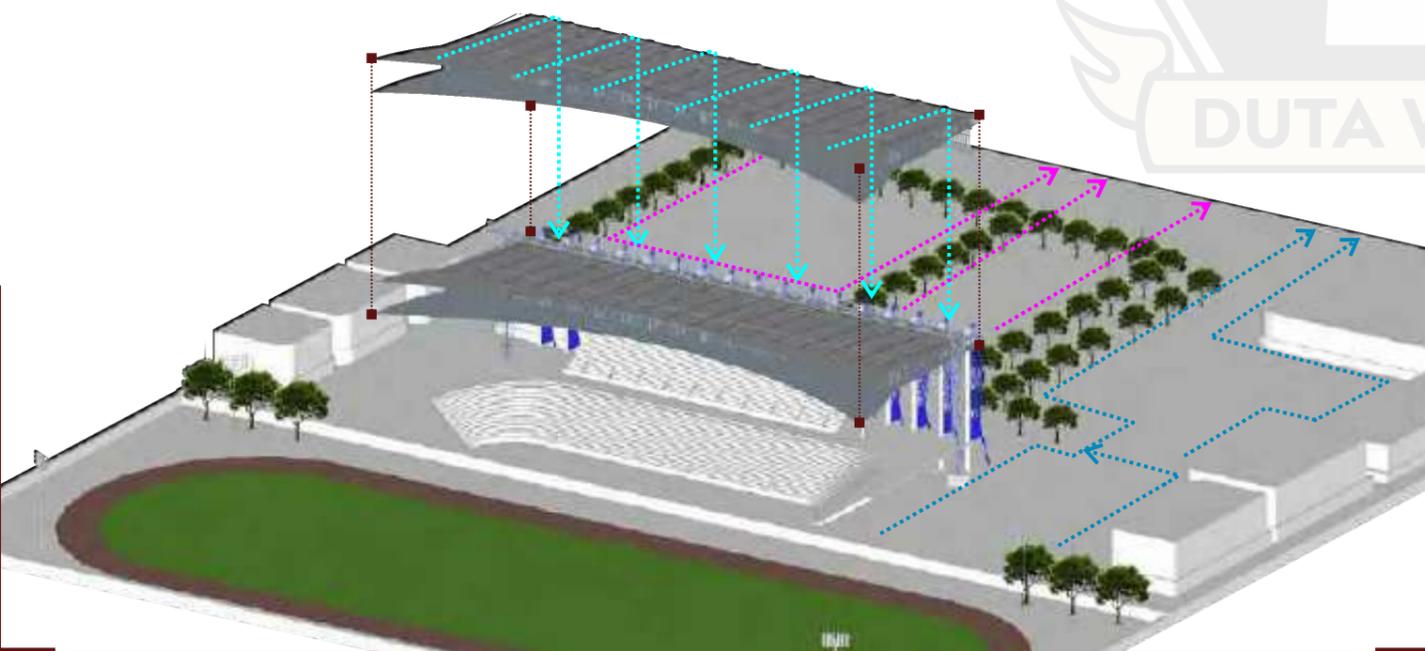
Air hujan atap →

Drainase parkir →

Drainase Kawasan →



Atapa bidang miring



KONSEP PENCAHAYAAN

SPEK LAMPU AREA TRIBUN DAN ARENA PACU



PROYEKSI CAHAYA LAPANGAN



PROYEKSI CAHAYA TRIBUN

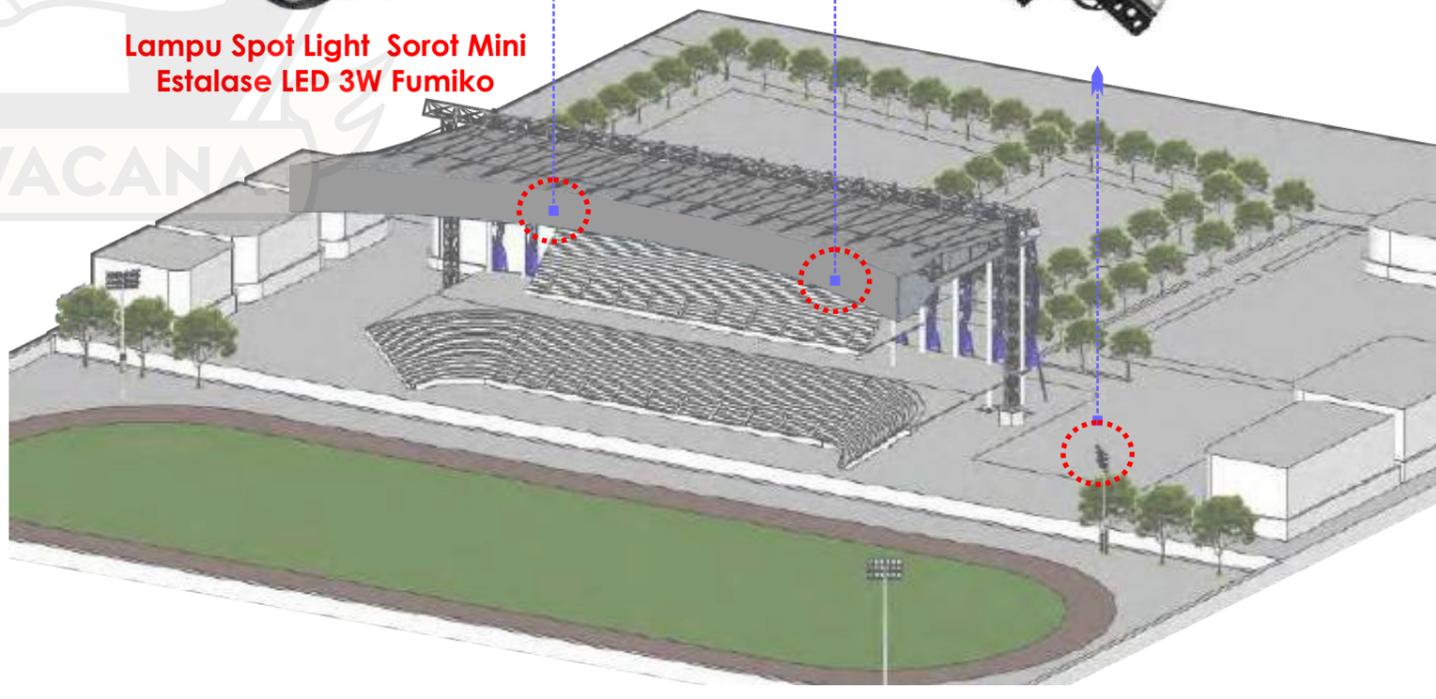
Pencahayaan semuanya memakai pencahayaan buatan pada saat kegiatan olahraga berkuda malam hari, agar dapat mengontrol langsung intensitasnya sehingga tidak menyilaukan kusenya bagi penunggang kuda. Terdapat beberapa jenis penerangan untuk aktivitas olahraga berkuda lampu led sorot, di fokuskan ke lintasan arena pacu, sedangkan spotlight hanya di pakai pada area indoor.



Lampu Spot light LED datar RGBWA UV 6 dalam 1 18x18W,

Lampu Spot Light Sorot Mini Estalase LED 3W Fumiko

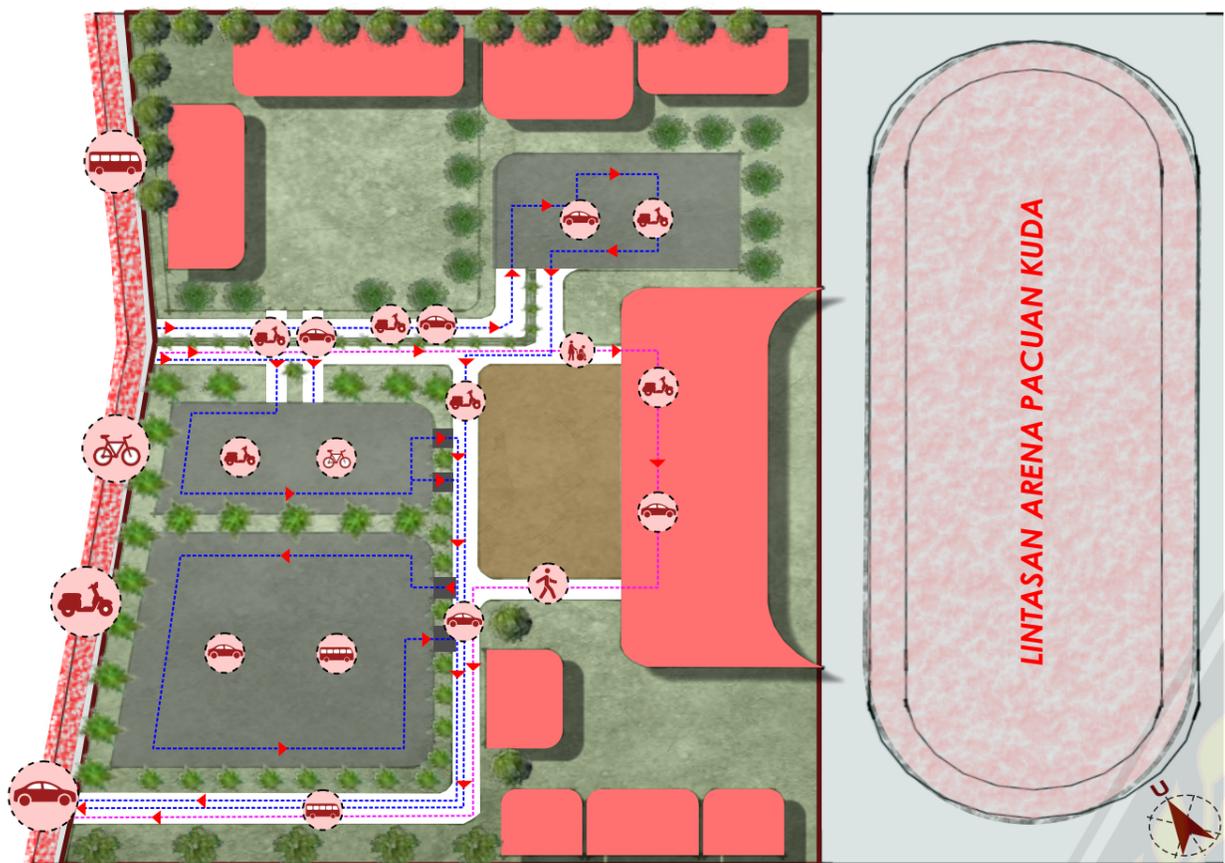
Lampu led sorot outdoor 50w PUTIH 50 w





KONSEP ALUR SIRKULASI

SIRKULASI HORIZONTAL



Mendukung dan menyelaraskan perencanaan sirkulasi dengan kawasan arena pacuan kuda untuk semua jenis kendaraan penunjang.

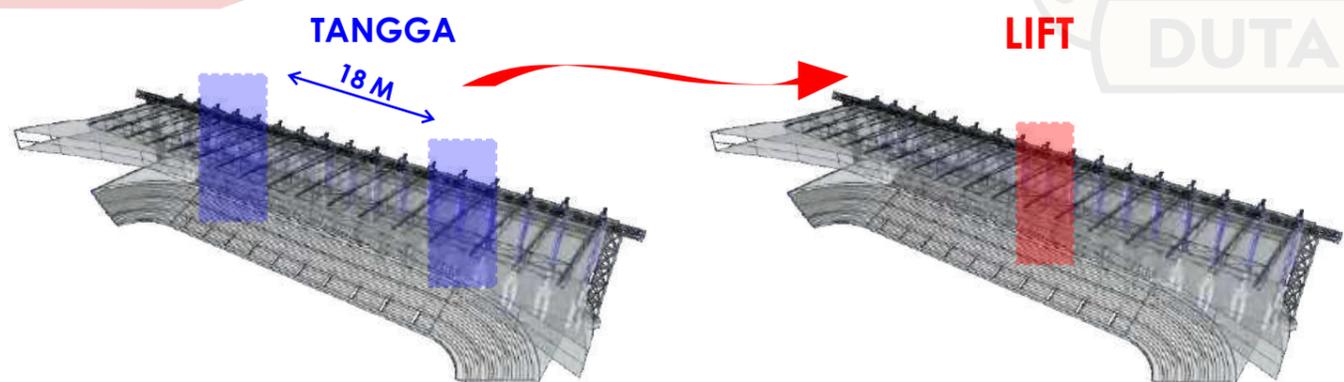


←→ Sirkulasi kawasan



←→ Jalur besar kota
 ←→ Jalur keluar & masuk
 ←→ Jalur evakuasi

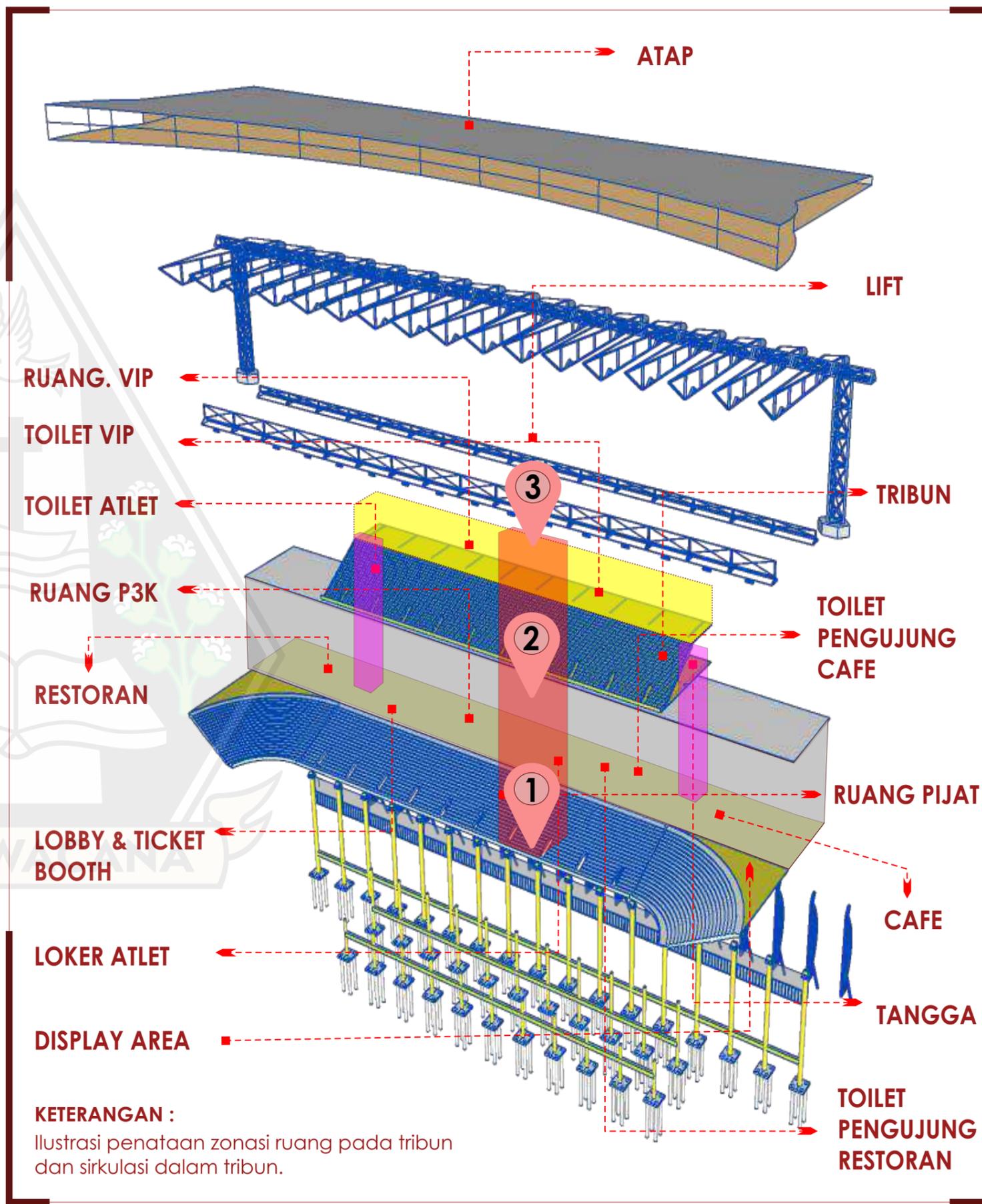
SIRKULASI VERTIKAL



Menyediakan tangga yang lumayan besar di kedua sisi bangunan untuk menunjang sirkulasi para penonton yang di targetkan mencapai 4000 penonton sesuai dengan tipe yang diinginkan.

Persediaan fasilitas lift untuk mengakomodasi para pengunjung atau penonton yang sudah lansia ataupun tidak dapat mengakses dengan tangga khususnya para difabel.

EXPLODE AXONOMETRIC ZONASI RUANG

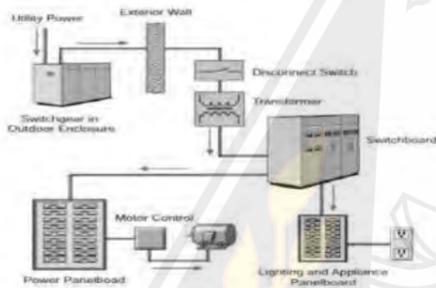
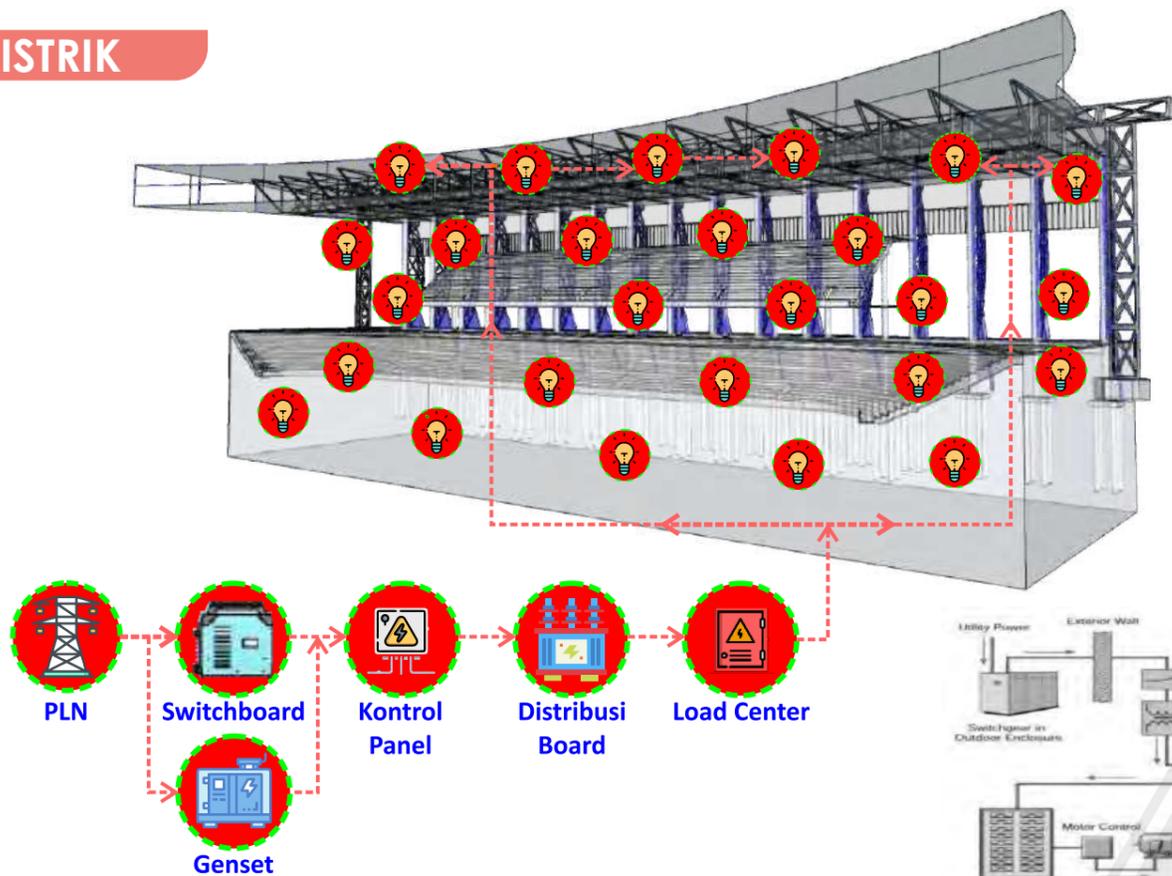


KETERANGAN :
 Ilustrasi penataan zonasi ruang pada tribun dan sirkulasi dalam tribun.

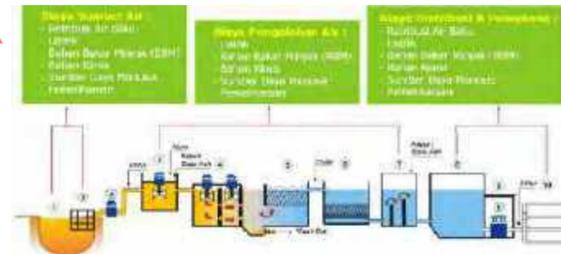
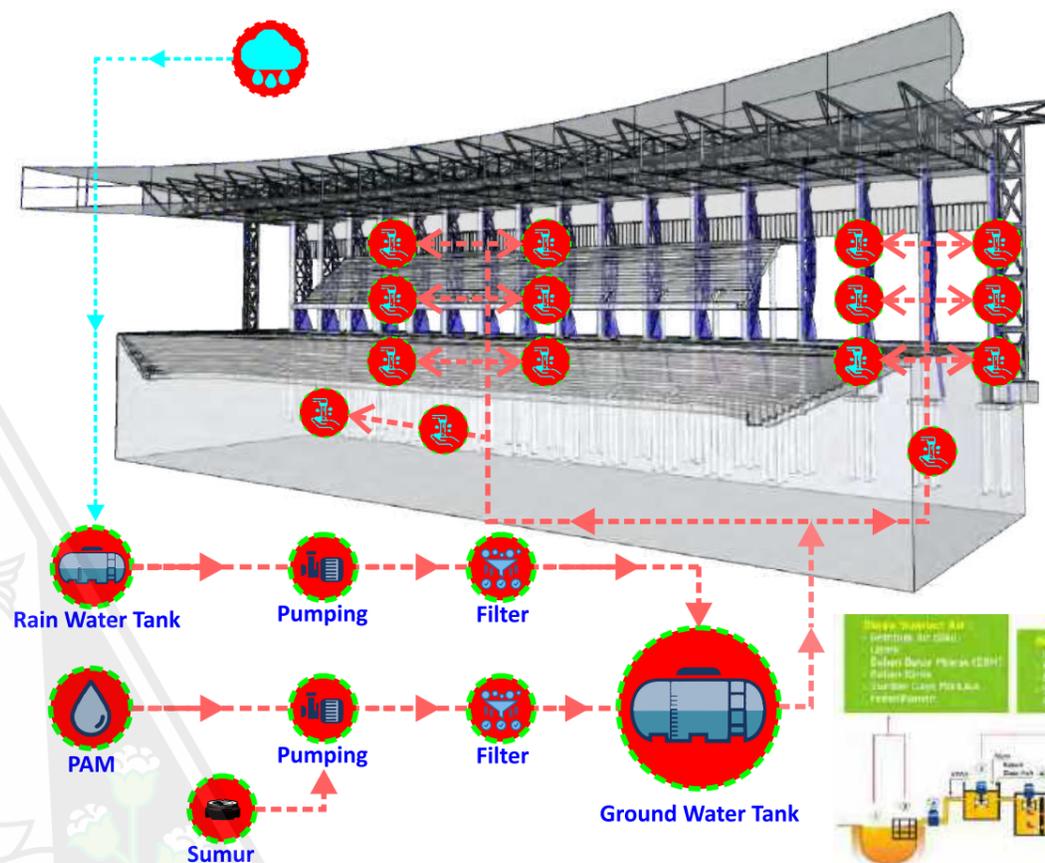


KONSEP UTILITAS BANGUNAN

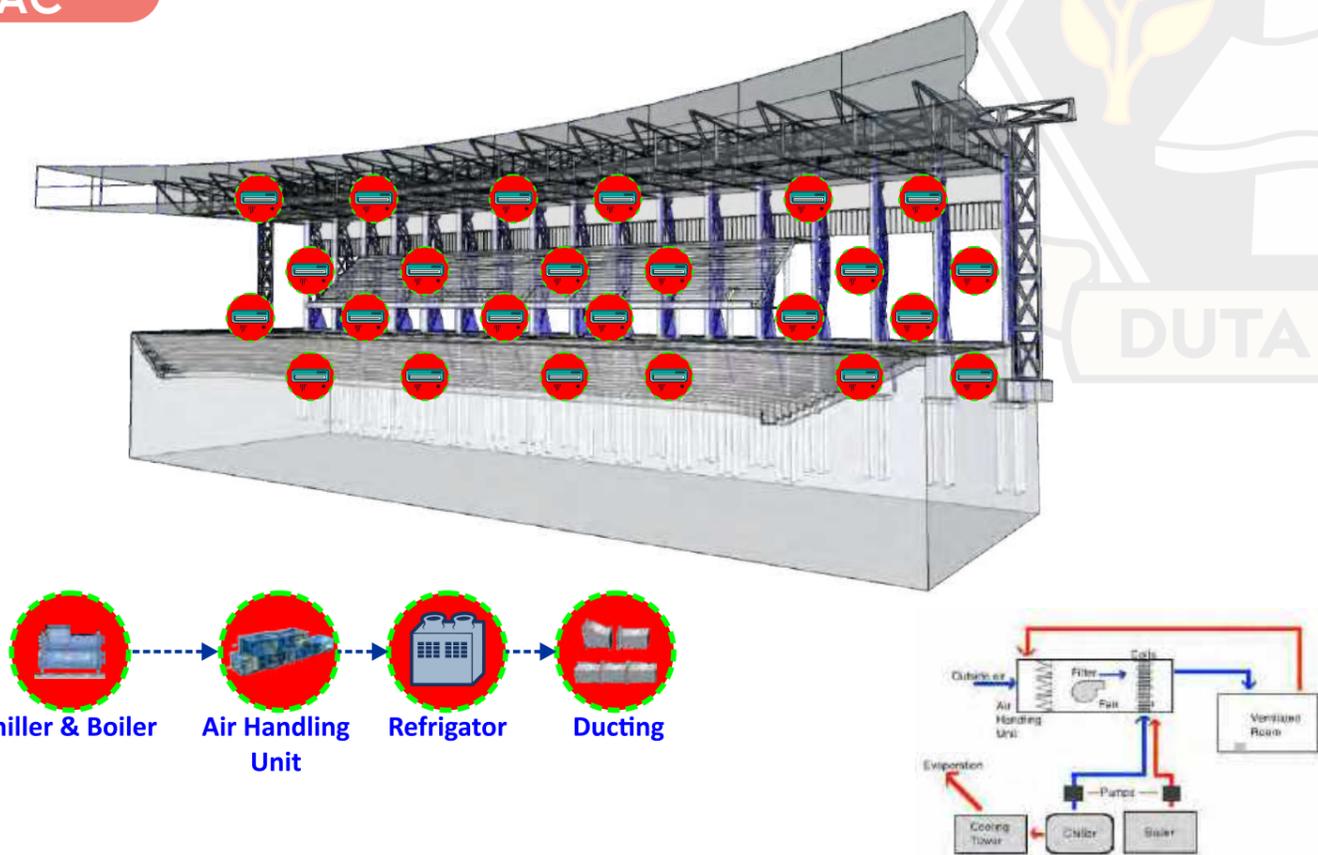
LISTRIK



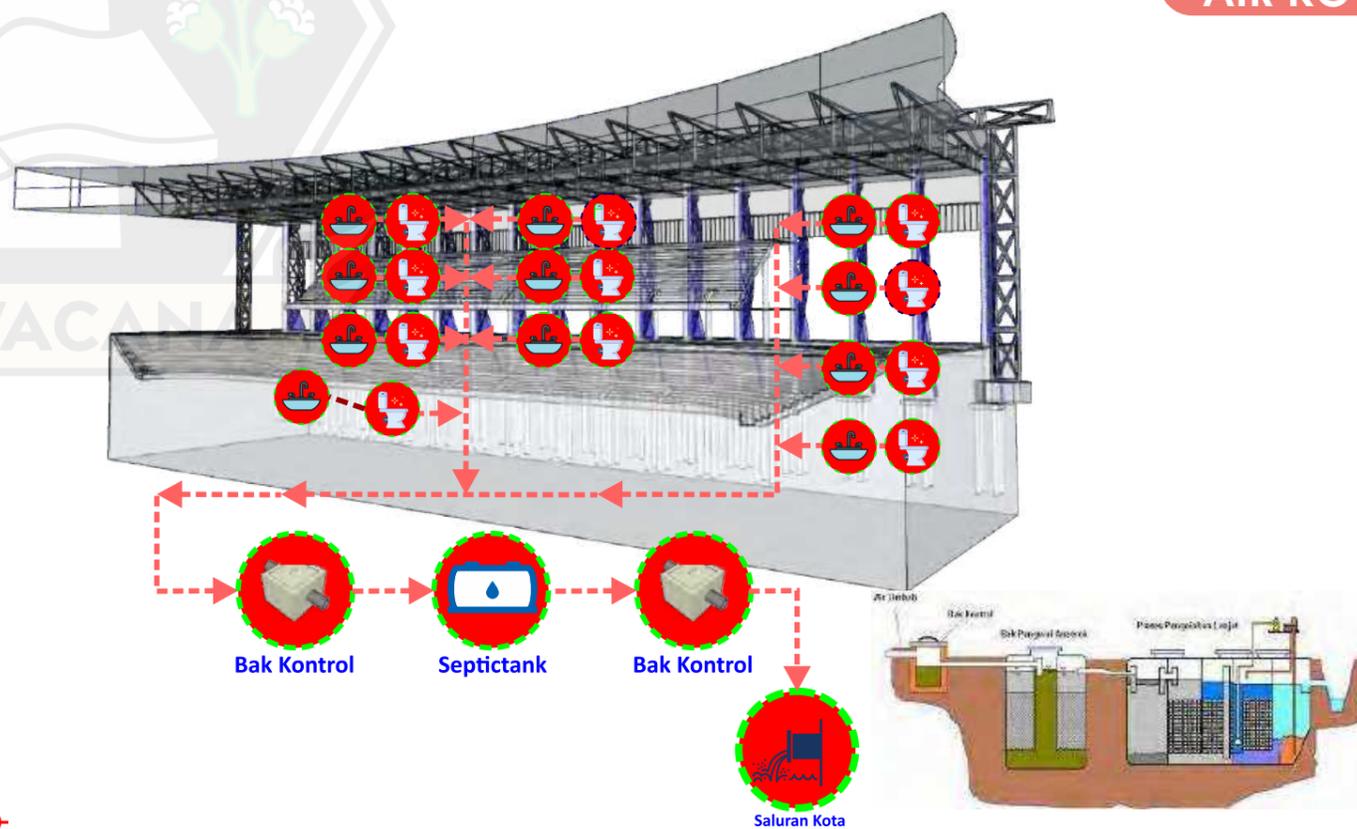
AIR BERSIH



HVAC



AIR KOTOR





- W.J.S. Poerwardaminta. 1991. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Departemen Pendidikan Indonesia) Neufert, Ernst. 1992. Data Arsitek Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga Neufert, Peter And Ernst. 2000. Architects' Data Third Edition. Oxford Brookes University. London. Neuffer, Ernest (2002) "Data Arsitek jilid 2", Erlangga, Jakarta
- <http://ingsuardana.blogspot.com/2009/07/pasar-tradisional-yang-kian-terpinggir.html>
- diakses <http://ridwanaz.com/islami/fiqih/hukum-perlombaan-dengan-taruhan-dalam-islam>. diakses pada <https://shafiqolbu.wordpress.com/2011/11/23/riadah-sukan-cararasulullah-saw>. <http://berita.suamamerdeka.com/sm cetak/pacuan-kuda-tegalwatonterbaik-di-indonesia>. http://eprints.undip.ac.id/42194/5/daftar_isi.pdf.
- <http://lintasantegalwaton.blogspot.com/p/blog-page.html>. <http://forumsandalwood.web.id/drupal/?q=node/17>. <http://forum.sandalwood.web.id/drupal/node/73>. <https://elvanenda.wordpress.com/category/olahraga>
- [a-pacuan-kuda/](http://berawaldarikacangan.blogspot.com/2010/02/sejarah-olahragamenunggang). <http://berawaldarikacangan.blogspot.com/2010/02/sejarah-olahragamenunggang> http://www.kompasiana.com/lidianti/mengenal-manfaatberkuda_54f6fe5aa333112b108b4603. <http://duniakuda.blogspot.com/2008/04/olag-raga-berkuda.html>. <http://www.arsitekno.com/2015/02/arsitektur-modern-historicismdan.html>. <http://tyas-ars09.blogspot.com/2009/11/arsitektur-historicism.html>.
- <https://iszal.wordpress.com/2009/10/29/arsitekturvisionaryhistoricism/>. http://syiarchitecture.blogspot.com/2009/11/teori-ruang-lingkup-sejarah-arsitektur_23.html.
- http://intan-eryska.blogspot.com/2010/01/tugas-pengantar-arsitektur_2792.html.
- http://syiarchitecture.blogspot.com/2010_01_01_archive.html. Ananda, R. (2018). Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. Surakarta: Fakultas Teknik UMS. Chiara, J. D. (2001). Time-saver Standards for Building Types. Michigan: McGraw-Hill. Farida, Y. (2013). Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah: Mendidik anak islami ala Rasulullah Saw. Yogyakarta: Media Pressindo. Gurupenjaskes. (2019, 2 27). gurupenjaskes. Retrieved from <https://gurupenjaskes.com>: <https://gurupenjaskes.com/sejarah-dan-peraturan-olahragaberkuda> Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga. Tomasowa, R. (2012). REDESAIN WISMA A. C. Antoniades. (1990) Poetics of Architecture: Theory of Design. New York: Van Nostrand Reinhold. Canizaro, Vincent B. (2007). Architectural Regionalism: Collected Writings on Place, Identity, Modernity and Tradition. Kanada: Princeton Architectural Press. Frampton, K. (1983). Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance, London: Thames & Hudson. Groat, L., dan Wang, D. (2002). Architectural Research Method. John Wiley Son, Inc. New York. Ozkan, Suha. (1985). Regionalism within Modernism. Singapura: Concept Media. W. J. R. Curtis. (1968). Towards an Authentic Regionalism. Singapura: Concept Media Ltd. Wondoamiseno, RA. (1991). Regionalisme: dalam Arsitektur Indonesia: Sebuah Harapan. Yogyakarta: Yayasan Rupadatu.

TERIMAKASIH